

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SUKRISNO SARWOKO & SANDJAJA**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAKNYA /
*AND ITS SUBSIDIARY***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
*FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020***





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI & DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 2020
PT. SEMESTA INDOVEST SEKURITAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | | |
|---------------|--|---------------|--|
| 1. Nama | : Linda Suryani Iskandar | 3. Nama | : Hendra Setiono Thio |
| Alamat Kantor | : Lippo St.Moritz Lt.15
Jl. Puri Indah Raya Blok U 1-3
Jakarta 11610 | Alamat Kantor | : Lippo St.Moritz Lt.15
Jl. Puri Indah Raya Blok U 1-3
Jakarta 11610 |
| Nomor KTP | : 3173015312660005 | No.KTP | : 3674041206680003 |
| Jabatan | : Direktur Utama | Jabatan | : Komisaris Utama |
| | | | |
| 2. Nama | : Sukandar | | |
| Alamat Kantor | : Lippo St.Moritz Lt.15
Jl. Puri Indah Raya Blok U 1-3
Jakarta 11610 | | |
| Nomor KTP | : 3173082407750004 | | |
| Jabatan | : Direktur | | |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan
2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
4. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta 29 April 2021
Direksi,

Komisaris,



Linda Suryani Iskandar
Direktur Utama

Sukandar
Direktur

Hendra Setiono Thio
Komisaris Utama

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS

**PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARY**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman / Page	
Laporan auditor independen	1 - 2	<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan laporan keuangan konsolidasian	7 - 50	<i>Notes to the consolidated financial statement</i>
Informasi tambahan "induk perusahaan saja"	51 - 89	<i>Supplementary information "parent company only"</i>



KANTOR AKUNTAN PUBLIK SUKRISNO SARWOKO & SANDJAJA

Izin Usaha : KMK No. 665/KM.1/2013

Ruko Central Green Ville No. 2 R, Jl. Tanjung Duren Barat, Jakarta Barat 11510
Telp. : +62 21 564 0284, 563 2808 Fax. : +62 21 565 7531 Email : auditor@kapsss.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00010/2.0958/AU.1/09/0758-2/1/IV/2021

**Direksi dan Pemegang Saham
PT Semesta Indovest Sekuritas dan Entitas
Anaknya**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Semesta Indovest Sekuritas dan Entitas Anaknya terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00010/2.0958/AU.1/09/0758-2/1/IV/2021

***The Board of Directors and Shareholders
PT Semesta Indovest Sekuritas and Its
Subsidiary***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Semesta Indovest Sekuritas and Its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit (loss) and other comprehensive income, consolidated changes in equity, and consolidated cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Semesta Indovest Sekuritas dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believed that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Semesta Indovest Sekuritas and Its Subsidiary as of December 31, 2020, and its consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Jakarta, 29 April 2021 / April 29, 2021
Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants
Sukrisno Sarwoko & Sandjaja



Dr. Iman Sarwoko, CPA, CA
Partner

Ijin Akuntan Publik / Public Accountant Registration No.0758



PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Desember 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019	
	December 31, 2020		December 31, 2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	104.649.227.215	5	76.517.040.618	Cash and Cash Equivalents
Piutang Nasabah	577.819.691.788	6	141.213.999.224	Receivables from Customers
Piutang Kegiatan Manager Investasi	620.259.767	7	162.681.864	Receivables from Investment Manager Activities
Portofolio Efek	16.407.301.201	8	17.344.400.800	Securities Portfolio
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan - KPEI	120.756.156.300	9	3.426.184.800	Receivables from Clearing and Guarantee Institution - KPEI
Piutang Perusahaan Efek	1.414.593.000	10	660.000.000	Receivables from Brokers
Piutang Lain-lain	6.766.574.259	11	7.415.869.609	Other Receivables
Biaya Dibayar Dimuka	492.857.996	12	204.805.523	Prepaid Expenses
Penyertaan pada Bursa Efek	135.000.000	13	135.000.000	Investment in Stock Exchange
Aset Pajak Tangguhan	2.722.559.321	20c	2.272.429.240	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Lancar	831.784.220.848		249.352.411.678	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.023.546.818 tahun 2020 dan Rp 15.756.409.572 tahun 2019	26.683.500.118	14	26.666.310.617	Fixed Assets - after deducted by accumulated depreciation amounting Rp 20,023,546,818 for year 2020 and Rp 15,756,409,572 for 2019
Aset Nirwujud - setelah dikurangi amortisasi Rp 596.601.325 tahun 2020 dan Rp 573.455.175 tahun 2019	136.773.935	15	77.420.085	Intangible Assets - after deducted by amortization Rp 596,601,325 for the year 2020 and Rp 573,455,175 for year 2019
Jumlah Aset Tidak Lancar	26.820.274.053		26.743.730.702	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	858.604.494.902		276.096.142.380	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Nasabah	684.866.295.954	16	144.277.248.964	Payables to Customers
Utang Bursa Efek Indonesia	6.277.478.212	17	1.173.738.643	Payables to Indonesia Stock Exchange
Utang Perusahaan Efek	-	10	-	Payables to Brokers
Utang Pajak	10.412.413.566	20	2.139.520.107	Tax Payable
Pendapatan Diterima Dimuka	1.147.806.740	19	368.431.310	Unearned Revenue
Utang Lain-Lain	13.215.398.357	18	2.021.295.031	Other Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	8.437.728.153	21	6.972.207.340	Provision for Employee Benefits
JUMLAH LIABILITAS	724.357.120.981		156.952.441.395	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Dasar - 22.000.000 lembar saham	125.000.000.000	22	125.000.000.000	Authorized Capital - 22.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 12.500.000 lembar dan 12.500.000 lembar untuk tahun 2020 dan 2019				Issued and fully paid amounting 12,500,000 shares and 12,500,000 shares for 2020 and 2019
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Belum ditentukan penggunaannya	2.006.896.604		(13.336.087.114)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya	7.140.471.269		7.379.782.230	Other Comprehensive Income (OCI)
Ekuitas lainnya	100.000.000		100.000.000	Other Equity
Kepentingan Non Pengendali	6.048		5.868	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	134.247.373.921		119.143.700.985	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	858.604.494.902		276.096.142.380	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Desember 2020 December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019 December 31, 2019	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	71.299.354.187	23	38.697.581.823	Brokerage Commissions
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek	815.969.200		758.668.760	Underwriting and Sale of Securities Issuance
Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi	4.520.009.155		3.477.538.696	Fees from Investment Manager Services
Pendapatan Kupon dan Bunga RDPT	1.187.500.000		1.125.522.284	Income from Coupon and Interest RDPT
JUMLAH PENDAPATAN	77.822.832.542		44.059.311.563	TOTAL REVENUES
BEBAN USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Beban Kepegawaian	52.496.827.000		31.533.394.478	Personnel Expenses
Administrasi & Umum	5.544.490.112		4.742.190.328	General & Administration
Penyusutan & Amortisasi	4.812.658.747		3.327.785.577	Depreciation & Amortization
Jasa Profesional	3.716.038.763		2.119.029.676	Professional Fees
Sewa Kantor	1.095.359.454		2.435.520.000	Office Rental
Telekomunikasi	436.024.233		455.579.961	Telecommunication
Jamuan dan Sumbangan	76.442.061		99.899.693	Representation and Donation
JUMLAH BEBAN OPERASI	68.177.840.371		44.713.399.713	TOTAL OPERATING EXPENSE
LABA (RUGI) KOTOR	9.644.992.171		(654.088.150)	GROSS INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	5.372.540.599		6.263.531.108	OTHER INCOME (EXPENSE)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	15.017.532.770		5.609.442.958	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				INCOME TAX
a. Beban Pajak	(37.442.496)		(33.662.018)	a. Tax Expense
b. Pajak Tangguhan	387.368.828		458.098.414	b. Deferred Tax Income
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	15.367.459.102		6.033.879.354	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	(239.310.961)		1.768.471.436	Other Comprehensive Income (Expense)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	15.128.148.140		7.802.350.790	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH (LABA) RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	15.128.148.140		7.802.350.790	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	180		70	Non-Controlling Interests
JUMLAH	15.128.148.320		7.802.350.860	TOTAL

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Tambahannya Modal Disetor / Additional Paid- in Capital	Saldo Laba / Retained earnings		Pendapatan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income (OCI)	Ekuitas lainnya / Other Equity	Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendali / Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2019	75.000.000.000	50.000.000.000	-	(19.369.966.398)	5.611.310.794	100.000.000	111.341.344.396	5.798	111.341.350.195	Balance as of January 1, 2019
Laba (rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	6.033.879.284	-	-	6.033.879.284	-	6.033.879.285	Gain (Loss) for the current period
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	1.768.471.436	-	1.768.471.436	-	1.768.471.436	Other Comprehensive Income (OCI)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	75.000.000.000	50.000.000.000	-	6.033.879.284	1.768.471.436	-	7.802.350.720	5.798	7.802.350.721	Comprehensive Income for the current year
Modal Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	70	70	Non-Controlling Interest Paid-in Capital
Saldo per 31 Desember 2019	75.000.000.000	50.000.000.000	-	(13.336.087.114)	7.379.782.230	100.000.000	119.143.695.116	5.869	119.143.700.985	Balance as of December 31, 2019
Laba (rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	15.367.458.922	-	-	15.367.458.922	-	15.367.458.922	Gain (Loss) for the current period
Koreksi laba ditahan	-	-	-	(24.475.206)	-	-	(24.475.206)	-	(24.475.206)	Adjustment of retained earning
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	-	(239.310.961)	-	(239.310.961)	-	(239.310.961)	Other Comprehensive Income (OCI)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	75.000.000.000	50.000.000.000	-	15.342.983.717	(239.310.961)	-	15.103.672.755	-	15.103.672.755	Comprehensive Income for the current year
Modal Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	180	180	Non-Controlling Interest Paid-in Capital
Saldo per 31 Desember 2020	75.000.000.000	50.000.000.000	-	2.006.896.602	7.140.471.269	100.000.000	134.247.367.871	6.048	134.247.373.920	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

**PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	71.299.354.187	38.697.581.823	<i>Receipts from Brokerage Commission</i>
Penerimaan Jasa Manager Investasi	4.520.009.155	3.477.538.696	<i>Receipt from Investment Manager Fees</i>
Penerimaan Dividen dan Bunga RDPT	1.187.500.000	1.125.522.284	<i>Income from Dividen and Interest</i>
Penerimaan Bunga	71.265.226	96.275.815	<i>Interest Income</i>
Penerimaan Penjamin Emisi & Penjualan Efek	815.969.200	758.668.760	<i>Receipts from Underwriting and Sale of Securities Issuance</i>
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	14.699.930.844	(4.732.953.178)	<i>Other Receipt (Payments)</i>
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Perusahaan Efek	(754.593.000)	(547.550.000)	<i>Receipts from (Payment to) Broker</i>
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Lembaga Kliring dan Penjaminan	(115.057.831.961)	11.148.870.900	<i>Receipts from (Payment to) Clearing and Guarantee Institution</i>
Penerimaan dari (Pembayaran kepada) Nasabah Pemilik Rekening Efek	103.983.354.426	(11.205.967.969)	<i>Receipts from (Payment to) Customers</i>
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(52.903.864.158)	(32.316.023.631)	<i>Other Operating Expense Payments</i>
Pembayaran Pajak	(377.996.523)	(222.019.303)	<i>Tax Payments</i>
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>27.483.097.395</u>	<u>6.279.944.197</u>	<i>Net Cash Flows Provided from (used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga	4.336.582.218	4.187.062.568	<i>Interest Received</i>
Perolehan Aset Tetap	(706.003.818)	(1.955.951.780)	<i>Purchase of Fixed Assets</i>
Peningkatan Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	(2.756.720.000)	-	<i>Increase in clearing and guarantee institution deposit</i>
Kas Bersih diperoleh dan (digunakan) untuk Aktivitas Investasi	<u>873.858.400</u>	<u>2.231.110.788</u>	<i>Net Cash Flows provided from (used in) Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Bunga	(224.769.197)	(35.931.000)	<i>Interest Paid</i>
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(224.769.197)</u>	<u>(35.931.000)</u>	<i>Net Cash Flows provided from (used in) Financing Activities</i>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	28.132.186.597	8.475.123.985	<i>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</i>
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	76.517.040.618	68.041.916.633	<i>Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year</i>
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u>104.649.227.215</u>	<u>76.517.040.618</u>	<i>Cash and Cash Equivalent at the end of the Year</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian Grup dan kegiatan Usaha

PT Semesta Indovest (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Gde Kertayasah, S.H. No.51 tanggal 6 September 1989. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9014 HT.01.01TH89, tanggal 23 September 1989 dan diumumkan di dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 Tambahan No.504 tanggal 9 Februari 1990. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek, manajemen investasi, dan penjamin emisi efek, dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM, sekarang "BAPEPAM-LK") masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-111/PM/1992 tanggal 4 Maret 1992, No.KEP-05/PM/MI/2003 tanggal 25 Juni 2003 dan No.KEP-01/BL/P EE/2008 tanggal 17 Januari 2008. Berdasarkan akta No.115 tanggal 14 Februari 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notaris di Jakarta bahwa PT Semesta Indovest merubah nama Perseroan menjadi PT Semesta Indovest Sekuritas.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 115 tanggal 18 Mei 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notaris di Jakarta mengenai Perubahan Modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0066591.AH.01.11.Tahun 2017, tertanggal 23 Mei 2017.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 5 September 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notaris di Jakarta bahwa tempat kedudukan Perusahaan pindah ke Jakarta Barat, dengan kantor cabang di Jalan Kembangan – Jakarta, Bumi Serpong Damai (BSD), Semarang, dan Surabaya.

Sesuai dengan Akta No. 134 tanggal 28 Januari 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., notaris di Jakarta merubah pasal 3 Anggaran Dasar perseroan mengenai maksud dan tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan dalam bidang perusahaan efek sebagai : Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Dan perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0017070.AH.01.02 Tahun 2020, tertanggal 27 Februari 2020.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 3 November 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., notaris di Jakarta bahwa susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Mr. Hendra Setiono Thio
Mr. Paulus Ridwan Purawinata

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Mrs. Linda Suryani Iskandar
Mr. Sukandar

Board of Directors
President Director
Director

1. General

a. Establishment and Business Activities

PT Semesta Indovest (Company) was established by notarial deed of Gde Kertayasah, SH 51 dated 6 September 1989. Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-9014 HT.01.01TH89, dated 23 September 1989 and published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 Supplement No. 504 dated 9 February 1990. Companies obtain a license as a securities brokerage, investment management, and securities underwriting, from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam, now "Bapepam-LK") each based on Decree No. Kep-111 / PM/1992 dated March 4, 1992, No.KEP-05/PM/MI/2003 dated June 25, 2003 and No.KEP-01/BL/P EE/2008 dated January 17, 2008. Based on deed No.115 dated February 14, 2017 from Dr.Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta that the Company changed its name to PT Semesta Indovest Sekuritas.

Articles of Association have been amended several times, the last by deed No. 115 dated May 18, 2017 from Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta, regarding changes in authorized capital. Changes in the constitution has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066591.AH.01.11.Tahun 2017, dated May 23, 2017.

Based on deed No. 31 dated September 5, 2017 from Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta that the domicile of the Company moved to West Jakarta, with a branch office in Jalan Kembangan - Jakarta, Bumi Serpong Damai (BSD), Semarang and Surabaya.

In accordance with Deed No. 134 dated 28 January 2020 from Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., A notary in Jakarta amending article 3 of the company's Articles of Association regarding the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in the field of securities companies as: securities brokerage and underwriter. And the amendment to the articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0017070.AH.01.02 Year 2020, dated February 27, 2020.

Based on deed No.12 dated November 3, 2020 from Christina Dwi Utami, SH, Mhum, MKn., notary in Jakarta that Board of Commissioners and Board of Directors of the Company on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
 berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and for the year
 then ended
 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

2019

Dewan Komisaris		<i>Board of Commissioners</i>
Komisaris Utama	Mr. Mas Agoes Ismail Ning	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Mr. Gotama Hengdratsonata	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Mr. Paulus Ridwan Purawinata	<i>Independent Commissioner</i>
Dewan Direksi		<i>Board of Directors</i>
Direktur Utama	Mr. Hendra SetionoThio	<i>President Director</i>
Direktur	Mrs. Linda Suryani Iskandar	<i>Director</i>
Direktur	Mr. Sukandar	<i>Director</i>

b. Entitas Anak Konsolidasian

PT Semesta Aset Manajemen (Entitas Anak) didirikan berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No.124 tanggal 09 Februari 2012. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-14337.AH.01.10.Tahun 2012 tanggal 19 Maret 2012. PT SAM memperoleh izin usaha sebagai manajer investasi dari Ketua Bapepam-LK dalam surat keputusan No. KEP-10/BL/MI/2012 tanggal 29 November 2012. Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami perubahan dengan akta No. 177 tanggal 19 Juni 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi., notaris di Jakarta mengenai Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0023636.AH.01.02 Tahun 2017, tertanggal 13 November 2017. Entitas Anak mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 2013. Perusahaan mempunyai kepemilikan saham sebesar 99,99% pada Entitas Anak dan karena itu, laporan keuangan entitas anak dikonsolidasikan dengan Perusahaan.

Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

Grup mempunyai karyawan tetap masing-masing sejumlah 72 orang dan 69 orang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Consolidated Subsidiary

PT Semesta Aset Manajemen ("The Subsidiary") was established by notarial deed Dr. Soerodjo, SH, MSi No.124 dated February 9, 2012. Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-14337.AH.01.10.Tahun 2012 dated March 19, 2012. The subsidiary obtained business license as an investment manager from the Chairman of Bapepam-LK decree No. KEP-10/BL/MI/2012 dated 29 November 2012. Articles of Association have been amended by deed No. 177 dated June 19, 2017 from Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta, regarding the increase of issued and paid capital. The amendment of the articles of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0023636.AH.01.02 Tahun 2017, dated November 13, 2017. The Subsidiary started commercial operation in early 2013. Companies have an ownership interest of 99.99% in the subsidiary and therefore, the financial statements of the subsidiary are consolidated with the Company.

The Company together with its subsidiary are hereinafter referred to as the Group.

Group permanent employees amounted to 72 people and 69 people on the dates of December 31, 2020 and 2019.

2. Standard Akuntansi Keuangan Baru

- a.** Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Berikut SAK yang mulai berlaku pada tahun berjalan:

Peraturan Bapepam-LK

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan surat keputusan No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 mengenai Pedoman Akuntansi Grup Efek (PAPE) sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.17 yang berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000 mengenai Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, serta surat keputusan No. KEP-40/PM/2003 mengenai Peraturan No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan dinyatakan tidak berlaku bagi Grup Efek yang merupakan emiten atau Grup Publik sejak keputusan ditetapkan.

2. The New Financial Accounting Standards

The Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) issued by the Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - IAI) and the regulation of capital markets regulator, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) formerly called Bapepam-LK, for entities under its supervision. The new SAK implemented this year:

Bapepam-LK Regulation

Chairman of Bapepam-LK has issued decree No. KEP-689/BL/2011 dated December 30, 2011 regarding Pedoman Akuntansi Grup Efek (PAPE) Regulation No. VIII.G.17 applicable to financial statements beginning on or after January 1, 2012. Based on this decree, the former decree of the Chairman of Bapepam-LK. KEP-554/BL/2010 and No. KEP-06/PM/2000 the Regulation VIII.G.7 on Financial Statements, as well as Decree No. KEP-40/PM/2003 the Regulation VIII.G.11 on Directors Responsibility to the Financial Statements, are no longer valid, securities Group and public listed companies.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Grup telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan dan penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

In order to implement this provision, the Grup has adjusted the names of financial statement items and adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

PAPE mengatur penyajian pendapatan usaha berdasarkan sumber pendapatan dari kegiatan utama.

PAPE organized the presentation of operating revenues by source of income from the main activity.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang telah diterapkan oleh Grup.

Here are some accounting standard that have been approved by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) which has been applied by the Group.

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 1 (revised 2015) "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 4 (revised 2015) "Separate Financial Statements" This PSAK prescribes only the accounting requirements when the parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- PSAK 15 (revisi 2017) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini diterapkan oleh seluruh entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- PSAK 15 (revised 2017) "Investments in Associates and Joint Ventures". This PSAK applied by all entities that are investors with joint control or significant influence over the investee.

- PSAK 24 (revisi 2016) "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kotinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 24 (revised 2016) "Employee Benefits". This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

Penerapan PSAK ini menyebabkan adanya penyajian kembali untuk akun liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The implementation of this PSAK affected the restatements of the employee benefits liabilities account on the consolidated statements of financial position.

- PSAK 46 (revisi 2016) "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK 46 (revised 2016) "Income Taxes". This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai". PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

- PSAK 48 (revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria secara neto.

- PSAK 50 (revised 2014) "Financial Instruments: Presentation". This PSAK provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

- PSAK 60 (revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai penglihatan instrumen keuangan.
 - PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
 - PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan Bersama". PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
 - PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain". PSAK ini mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat dalam menentukan apakah entitas memiliki pengendalian terhadap entitas lain, pengaruh signifikan atas entitas lain, dan juga menentukan jenis pengaturan bersama.
 - PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan.
- *PSAK 60 (revised 2016) "Financial Instrument: Disclosures". This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfer of financial instruments.*
 - *PSAK 65 (revised 2015) "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*
 - *PSAK 66 (revised 2015) "Joint Arrangements". This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.*
 - *PSAK 67 (revised 2015) "Disclosure of Interests in Other Entities". This PSAK requires an entity to disclose information about significant judgements and assumptions made in determining whether an entity has control over another entity, significant influence over the other entity, and also determine the type of joint arrangement.*
 - *PSAK 68 "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.*

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020:

- a. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- b. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- c. PSAK 73 "Sewa".
- d. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- e. Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- f. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- g. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- h. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The following are financial accounting standard, amendments, and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2020:

- a. SFAS 71 "Financial Instruments".
- b. SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- c. SFAS 73 "Leases".
- d. Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- e. Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- f. Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- g. Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- h. Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

- i. Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- j. Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- k. ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- l. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- m. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- n. PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan dibawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan perusahaan ditahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Grup memilih untuk menggunakan panduan praktis dan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime expected credit loss) untuk seluruh piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa di atas materialitas.

Penyisihan dihitung menggunakan metode yang disederhanakan. Tingkat penyisihan ditentukan sebesar 0% (nol persen) dari eksposur jika tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai (impaired) atau 100% (seratus persen) dari eksposur jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 mensyaratkan grup menganalisa pengakuan pendapatan menggunakan lima langkah berdasarkan kontrak dimana pengakuan pendapatan diakui secara point in time untuk setiap transaksi dimana pendapatan diakui ketika jasa dalam periode tersebut telah dialihkan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil evaluasi grup, tidak terdapat hal yang mempengaruhi implementasi PSAK 72 pada tahap pengakuan pendapatan karena perlakuan akuntansi telah sesuai dengan standar PSAK 72.

- i. Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".
- j. Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- k. IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- l. IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".
- m. SFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
- n. PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the company's accounting policies and had no material impact to the company financial statements for current year or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

Group chose to use a practical guide and measure the allowance for losses of a lifetime expected credit loss for all trade receivables, contract assets, and lease receivables above materiality.

The allowance is calculated using a simplified method. The allowance level is determined at 0% (zero percent) of the exposure if there is no objective evidence of impairment or 100% (one hundred percent) of the exposure if there is objective evidence of impairment.

SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"

SFAS 72 requires group to analyze revenue recognition using five steps based on a contract whereby the recognition of revenue is recognized on a point in time basis for each transaction where revenue is recognized when the services in that period have been transferred to customers.

Based on the results of the group evaluation, there is nothing that affects the implementation of SFAS 72 at the revenue recognition stage because the accounting treatment is in accordance with SFAS 72 standards.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

Manajemen grup terkait transisi pada penerapan awal PSAK 73 retrospektif dengan dampak kumulatif. Dalam penganalisannya manajemen mempertimbangkan prinsip biaya dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh dalam mengkaji penerapan awal PSAK 73.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, group as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets.

Lease liabilities are at present value of any unpaid lease payments at that date. Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if that interest rate can be determined. If the interest rate cannot be determined, the lessee uses the lessee's incremental loan rate.

Group management related to the transition to the early adoption of SFAS 73 retrospectively with cumulative impact. In its analysis, management considers the principle of cost compared to the benefits that will be obtained in reviewing the initial application of SFAS 73.

3. Kebijakan Akuntansi Penting

a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan Bapepam-LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Grup dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Grup mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk Grup memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara.

3. Significant Accounting Policies

a. Compliance with SFAS

This report has been prepared base on Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), Bapepam-LK regulations and other accounting regulation and other accounting regulation in the capital market.

b. Consolidated Financial Statements

Basis of preparation of consolidated financial statements, except for cash flow statement, is the accrual basis. The reporting currency used preparation of financial statements is Rupiah (Rp), and the consolidated financial statements have been prepared on the historical cost, except for certain accounts which are measured as described in the accounting policies of each such account. The consolidated statements of cash flows prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing.

c. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities controlled by the Group (subsidiary). Control is achieved where the Group has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Group owns, directly or indirectly through subsidiary, more than 50% of the voting rights.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Jumlah laba rugi komprehensif diatribusikan kepada pemilik Grup dan kepentingan non pengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan non pengendali bersaldo defisit.

Total comprehensive income is attributable to owners of the Group and to non-controlling interests, even when the result of its operation may result in deficit balance in the non-controlling interest.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak Grup agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring the accounting policies used in accordance with the accounting policies used by the Group.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Grup.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that has a relation to the Group.

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(a) A person or family member of that person's relationship to the Group if the person:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

- (i) Has control or joint control over the Group;
- (ii) It has significant influence over the Group; or
- (iii) The key management personnel of the parent entity of the Group or the Group.

(b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(b) An entity is related to the Group if it meets one of the following:

- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Grup.
- (ii) Entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iii) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- (iv) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (v) Entitas dimana orang yang diidentifikasi dalam (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atau merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut.

- (i) The entity and the Group is a member of the same group with the Group.
- (ii) The Group and the Group are joint ventures of the same third party.
- (iii) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or an entity related to the reporting entity.
- (iv) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (v) The entity in which a person identified in (a) (i) has significant influence or a key management personnel of the entity.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Cash and Cash Equivalents

For purposes at cash flow presentation, cash and cash equivalents consist of cash, bank, and all investments with original maturities of three months or less from the date of placement is not guaranteed and unrestricted.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijaminan untuk pinjaman bank maupun yang tidak dijaminan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan.

f. Time Deposit

Time deposit either used, a collateral for bank loans or not pledged as collateral is presented at amortized cost in the statement of financial position.

Seluruh transaksi antar Grup, saldo, penghasilan, dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

The inter Group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

g. Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), atau melalui laba rugi ("FVTPL")), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang; dan
- Dimiliki hingga jatuh tempo.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (*Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*)

FVTPL memiliki 2 (dua) sub kategori, yaitu :

1. Pada saat pengakuan awal, telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*Designated Upon Initial Recognition as at FVPL*); dan
2. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan (*Held For Trading*).

Aset keuangan dapat ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebagai FVTPL pada pengakuan awal, hanya bila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Grup, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2013) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

g. Financial Assets

From 1 January 2020, the group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income ("FVOCI") , or through profit or loss (FVTPL)), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cashflows.

Policies applicable before 1 January 2020

All financial assets are recognized and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Available for sale
- Loans and receivables; and
- Held to maturity.

Fair value through profit or loss (*Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*)

FVTPL pick two (2) sub-categories, namely:

1. At the time of initial recognition, has been designated by the Group as at fair value through profit or loss (*designated upon initial recognition as at FVPL*); and
2. Financial assets are classified as held for trading

Financial assets can be designated to be measured at fair value through profit or loss on initial recognition as FVTPL, only if it meets one of the following provisions:

- Eliminate or significantly reduce the inconsistency of measurement and recognition that may arise; or
- Financial assets are part of a group of financial assets or liabilities or both, which is managed and performed based on fair value, in accordance with the documentation of risk management or investment strategy of the Group, and information about the group is provided internally to key management; or
- Is part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2013) allows the combined contract (asset or liability) designated as FVTPL.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dan dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 4.

Portofolio Efek dengan tujuan diperdagangkan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang Grup efek lain, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, piutang kegiatan manajer investasi, piutang lain-lain, dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek, ketika pengakuan pendapatan bunga tidak material.

Transaksi efek yang dipinjamkan dilaporkan sebagai pembiayaan yang dijamin kecuali jika terdapat letters of credit atau jaminan lain yang diperlakukan sebagai jaminan. Sehubungan dengan efek yang dipinjamkan, Grup menerima jaminan dalam bentuk uang tunai atau jaminan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan dari transaksi efek saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikannya secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan, jatuh temponya dapat ditentukan dan Grup memiliki intensi dan kemampuan yang positif untuk memilikinya hingga jatuh tempo. Pada pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung. Selanjutnya, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai, dengan pendapatan diakui pada tingkat pengembalian yang efektif dan disajikan dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Financial assets classified as held for trading if:

- *Obtained or held primarily for the purpose of re selling in the near future; or*
- *It is part of a portfolio of financial instruments that is managed together and there is evidence of short term profit taking pattern; or*
- *Is a derivative that is not designated nor effective as a hedging instrument.*

After initial recognition, financial assets are measured and recorded at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Fair value is determined in a manner as described in Note 4.

Portfolio Securities classified as trading purposes.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, time deposits, receivables reverse repo, clearing and agency accounts, customer accounts receivable, other receivables securities companies, securities underwriting activities receivable, accounts receivable activities of investment managers, other receivables, and other assets with fixed payments or determinable and have not quoted in an active market are classified as "loans and receivables", which are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest income is recognized using the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest income is not material.

Securities loaned transactions are reported as financing guaranteed unless there letters of credit or other guarantees are treated as collateral. In connection with the loaned securities, the Group receives collateral in the form of cash or other collateral.

Assets and financial liabilities are offset from securities transactions and book net amount reported in the balance sheet if it has a legally enforceable right to offset the book over the recognized amounts and intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Held to maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity only if such investments have a fixed payment or can be determined, maturity can be determined and the Group has the positive intention and ability to have it to maturity. On initial recognition, held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs that are directly related. Furthermore, investments held to maturity are measured at amortization cost using. The effective interest method less any impairment, with revenue recognized on an effective rate of return and are presented in the financial statements at amortized cost.

Aset keuangan tersedia untuk dijual / Available For Sale (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung.

Portofolio Efek milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 4.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi laporan keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi apabila terdapat bukti obyektif adanya peristiwa atau serangkaian kejadian, sejak pengakuan awal dari suatu aset, mempengaruhi jumlah atau waktu dari arus kas masa depan aset tersebut.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya, dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Financial assets available for sale / Available For Sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held to maturity; traded; measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables are classified as available for sale. On initial recognition, financial assets available for sale are recognized at fair value plus transaction costs that are directly related.

Securities portfolio owned by the Group are listed in stock and traded on an active market are classified as AFS and stated at fair value. Fair value is determined in a manner as described in Note 4.

Gains or losses arising from changes in fair value recognized in equity except for impairment losses, interest calculated using the effective interest method and foreign exchange income over monetary assets which are recognized in the income statement. If a financial asset is removed or impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the income statement when the Group right to obtain payment of dividends is set.

The effective interest method

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on the effective interest rate for financial instruments other than FVTPL financial instruments.

Impairment of financial assets

At each the position date of the financial statements, the Group assesses whether there is objective evidence of impairment of a financial asset or group of financial assets that are classified as held to maturity, available for sale or loans and receivables. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment loss occurs when there is objective evidence of an event or series of events, since the initial recognition of an asset, affect the amount or timing of future cash flows of that asset.

For AFS equity investments are listed and not listed on the stock exchange, or a significant reduction in the long-term fair value of an equity investment below its cost is considered as objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Aset keuangan diukur pada biaya amortisasi – apabila terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai pada aset keuangan atau kelompok dari aset keuangan yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset atau kelompok aset dan nilai kini dari arus kas masa depan aset atau kelompok aset tersebut yang didiskonto dengan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Jika aset keuangan AFS dianggap mengalami penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

For other financial assets, objective evidence of impairment include the following:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor; or
- Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or
- There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

Financial assets measured at cost amortization - if there is objective evidence that an impairment loss on a financial asset or group of financial assets that are classified on loans and receivables or held to maturity, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset or group of assets and the present value of the future cash flows of the asset or group of assets discounted at the original effective interest rate of the asset.

Impairment losses are calculated individually for financial assets that are individually significant, and collectively for assets that are not individually significant, and individually significant but there is no objective evidence of impairment.

In determining collective impairment, financial assets are grouped on a group of financial assets is based on similar credit risk characteristics. Future cash flows of a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on the observation of data in the present, to reflect the effects of the present conditions not affecting the period of historical experience.

If an AFS financial asset is considered to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income, are reclassified to the income statement in the period in question.

Exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss to the carrying amount of the investment at the date recovery of impairment does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment losses is done.

In the case of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the income statement are not reversed through the income statement. Any increase in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup dan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL atau liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas dalam kelompok FVTPL dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai diperdagangkan atau yang ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- Diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini; atau

Liabilitas keuangan selain dari liabilitas keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2014) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Derecognition of financial assets

Group stop recognition a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group does not transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts which may be paid. If the Group has substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group still recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL or other financial liabilities. FVTPL liabilities within the group can be further classified as held for trading or is designated as FVTPL upon initial recognition.

Financial liabilities are classified as held for trading if:

- Issued primarily for the purpose of repurchasing in the near future; or
- It is part of certain financial instruments portfolio that are joined managed and there is a short term profit taking evidence; or

Financial liabilities other than financial liabilities held for trading can be defined as FVTPL upon initial recognition if:

- The classification eliminates or significantly reduces measurement and recognition inconsistencies that could arise; or
- Is part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2014) allows the combined contract (asset or liability) designated as FVTPL.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diakui pada nilai wajar dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi. Setelah itu, diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 4. Utang efek posisi short diklasifikasikan dalam kategori ini.

Financial liabilities as FVTPL are recognized at fair value with transaction costs are recognized in the income statement. After that, measured at fair value. Gains and losses are recognized in the income statement. Gains and losses arising on financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss. The fair value is determined by the described in Note 4. Debt securities short positions classified in this category.

Liabilitas keuangan lainnya

Surat utang jangka pendek, utang efek jual dengan janji dibeli kembali (repo), utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang Grup efek lain, utang kegiatan penjaminan emisi efek, utang kegiatan manajer investasi, utang jangka panjang, utang subordinasi, utang obligasi, dan utang lain-lain pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif.

Other financial liabilities

Short-term debt securities, debt securities sold under repurchase agreements (repo), the clearing house and the debt guarantee, the customer's debt, other debt securities companies, debt underwriting activities, debt fund manager activity, long-term debt, subordinated debt, debt bonds, and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective rate of return.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

The difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the loan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup dan telah dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

Group stop recognition financial liabilities, if and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expired.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Policy applicable from 1 January 2020

Classification

In accordance with SFAS 71, financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

(i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang

(j) Financial assets at amortized costs

□ A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at Fair Value Through Profit or Loss:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Suatu instrumen utang diukur pada aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (held to collect and sell); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio hold to collect ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi accounting mismatch.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

(ii) Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell);
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas
- Ketentuan yang membatasi klaim perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Grup. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Grup menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Pengukuran dan penurunan nilai

(i) Pengakuan

Grup menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features*
- *Prepayment and extension terms*
- *Terms that limit the Group's claim to cash flows from specified assets (e.g. nonrecourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Group. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Group assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Measurement and impairment

(i) Recognition

Group uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Those financial assets are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(ii) Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrument utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang kegiatan penjamin emisi efek dan piutang lain-lain, perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, grup menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Untuk aset keuangan berupa kas, deposito berjangka, dan portfolio efek, perusahaan menggunakan matriks Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD) yang dinilai pada setiap tanggal laporan keuangan.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dari sebuah aset keuangan dalam jangka waktu tertentu dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. Probability of Default diestimasi pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

(ii) Impairment of financial assets

The group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For receivables from underwriting and other receivables, the company applies the simplified approach permitted by SFAS 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

To measure the expected credit losses trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. The group has therefore concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

For financial assets in the form of cash, time deposits, and securities portfolio, the Group use the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) assessed at reporting date.

Impairment losses related to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, at certain period and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate inline with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari counterpart yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Grup mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Group expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

Klasifikasi aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

ASET KEUANGAN	JENIS KONTRAK	KLASIFIKASI PSAK 71	KLASIFIKASI PSAK 55
Kas dan setara kas (Giro & Deposito)	Giro dan Deposito	<i>Amortised Cost</i>	<i>Loans and Receivables</i>
Piutang Nasabah	Kontrak Perjanjian	<i>Amortised Cost</i>	<i>Loans and Receivables</i>
Piutang LKP & Perusahaan Efek	Kontrak Perjanjian	<i>Amortised Cost</i>	<i>Loans and Receivables</i>
Piutang Lainnya	Kontrak Perjanjian	<i>Amortised Cost</i>	<i>Loans and Receivables</i>
Dana Kliring pada LKP	Kontrak Perjanjian	<i>Amortised Cost</i>	<i>Loans and Receivables</i>
Reksadana Semesta Dana Saham (FVPL)	Kontrak Investasi Kolektif	<i>FVTPL</i>	<i>FVTPL</i>
Penyertaan di BEJ	Sertifikat penyertaan	<i>FVPL/FVOCI</i>	<i>Tidak ada klasifikasi</i>
Piutang jasa manajemen dan penjualan	Kontrak Perjanjian	<i>Amortised Cost</i>	<i>Loans and Receivables</i>
Reksadana penyertaan terbatas	Dokumen Keterbukaan	<i>FTOCI</i>	<i>Available for Sale</i>

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Classification of financial assets

Classification of financial assets :

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (If substantially all the risks and rewards are not transferred, the Group evaluates to ensure that continuing involvement on any retained powers to control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or cancelled or extinguished.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar regular dicatat secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang terdapat di dalam keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti quoted market prices atau broker's quoted price.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day in accordance with Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") which included in the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 dated 30 December 2011 and the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the date of the consolidated statements of financial position, using price which are routinely published and comes from reliable sources, such as quoted market prices or broker's quoted price.

If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market prices, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instrument.

i. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Grup untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset tetap. Aset tetap disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicle
Peralatan	3 - 5	Equipment

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap ditarik atau dilepas, keuntungan atau kerugian dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

k. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun. Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset tidak berwujud.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud tidak diakui pada saat pelepasan, atau apabila tidak terdapat manfaat ekonomis masa datang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari tidak diakui aset tidak berwujud, diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan dan nilai tercatat aset, diakui dalam laba rugi ketika aset dilepas.

i. Investments on the Stock Exchange

Investments on the Stock Exchange, which represents an ownership interest in the stock and give the right of the Group to carry on business in the market, are carried at cost less accumulated impairment. If there is indication of impairment, the carrying amount of the membership on the exchange are evaluated and passed directly to the recoverable amount.

j. Fixed Assets

Fixed assets which are controlled and used in providing services or administrative purpose, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Group uses cost method after the initial recognition of fixed assets. Fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Depreciation is recognized as the abolition of the acquisition cost of the asset less the residual value over the useful life of the asset, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method as reviewed at least at each financial year end, and the effect of any changes in accounting estimates are applied prospectively.

The cost of maintenance and repairs are charged as incurred. Other costs that occurred after the initial recognition such as addition, part replacement or asset repair are recognized as fixed assets if and only if it is probable for future economic benefits relating to the asset will flow to the Group and the cost of the fixed assets can be reliably measured.

If the fixed assets withdrawn or disposed of, gain or loss on disposal or retirement of an asset is determined as the difference between the fixed sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

k. Intangible Assets

The intangible assets represent costs of computer software which includes direct costs associated with the preparation of assets intended for use, are deferred and amortized using the straight-line method over 5 years. Group applies the cost model after the initial recognition of intangible assets.

The estimated useful lives and amortization methods as reviewed at least at each financial year end, and the effect of any changes in accounting estimates are applied prospectively.

Intangible assets not recognized at the time of the release, or if there is no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from the derecognition of an intangible asset, measured as the difference between the disposal proceeds and the carrying amount of the asset, is recognized in profit or loss when the asset is removed.

I. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

I. Leases

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Group determine an arrangement is, or contains, lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

m. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mereviu nilai tercatat aset berwujud dan tidak berwujud untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

The Group recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the consolidated statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract

m. Impairment of Tangible Assets and Intangible

At the end of each reporting period, the Group review the carrying value of tangible and intangible assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable value of an individual asset, the Group estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset. If the basis of a rational and consistent allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or if allocation declared to the smallest group of cash-generating units that are the basis of rational and consistent allocation can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan jumlah tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

n. Properti Investasi

Sesuai dengan definisi yang diatur dalam PSAK No.13 (2011), 'Properti Investasi', Properti investasi adalah (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau lesse melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau keduanya dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau
- Dijual dalam kegiatan sehari-hari

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

n. Imbalan Karyawan

Kewajiban Imbalan Pasca Masa Kerja

Perusahaan memiliki program imbalan pasti dan program iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti, usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 atau Peraturan Perusahaan ("Peraturan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan program imbalan pasti. Liabilitas manfaat pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan secara periodik.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In the stated value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value dating using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific assets in which the arrival of estimated future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated at less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to the recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

If an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is added to the estimated recoverable amount after the revision, but the increase in the carrying amount does not exceed the carrying amount that has been set before impairment losses recognized for the asset (or cash-generating unit) in previous years. Reversal of impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

n. Investment Property

In accordance with the definitions set out in IAS 13 (2011), 'Investment Property', is an investment property (a land or a building or part of a building or both of them) are controlled by the owner or lessee a finance lease) to earn rental income or investment value increase or both but not to:

- *Used in the production or provider of goods or services or for administrative purposes or*
- *Sold in daily activities*

Investment property are measured at cost. Transaction costs are included in the initial measurement.

n. Employee Benefits

Post-Retirement Benefit Obligation

The Company has both defined benefit and defined contribution plans.

A defined benefit plan is a plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensations.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No.13 year 2003 ("Labour Law") or the Company's regulation ("Regulation"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans. The provision is determined by periodic actuarial calculations.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit plan is present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date, together with adjustment for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using projected unit credit method.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Keuntungan atau kerugian ini diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang ditanggung. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari rencana yang telah ada diamortisasi selama beberapa tahun sampai dengan imbalan tersebut dinyatakan menjadi hak karyawan.

This gain or losses are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefit concerned become vested.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca masa kerja dimana Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas terpisah.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to a separate entity.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan pada tahun berjalan dan tahun lalu. Iuran tersebut diakui sebagai biaya imbalan karyawan ketika terutang.

The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. The contribution are recognised as employee benefits expense when they are due.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti.

Other Long Term Employee Benefits

Other long-term employee benefit, which consist of long service rewards and long leave benefit, are recognised in the statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The related actuarial gains and losses and past service cost are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan dari transaksi perantara pedagang efek diakui saat transaksi terjadi. Pendapatan penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat jatuh tempo sesuai perjanjian. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun bersangkutan.

Transaksi pembelian efek oleh Nasabah dicatat sebagai piutang Nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan transaksi penjualan efek oleh Nasabah dicatat sebagai piutang LKP dan utang Nasabah.

Transaksi pembelian efek untuk kepentingan Grup dicatat sebagai portofolio efek dan Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan transaksi penjualan efek untuk Grup dicatat sebagai pengurang portofolio efek dan piutang LKP.

Pendapatan dari jasa manajemen Reksadana meliputi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan manajer investasi atas Reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham. Pendapatan Penjualan Reksadana meliputi komisi atas penjualan Reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak. Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Income from brokerage transactions are recognized when the transaction occurs. Income securities underwriting and sales are recognized when due under the agreement. Expenses are recognized in accordance with benefits period in question.

Securities purchase transactions are recorded as a receivable by the Customer and the Customer's debt Clearing and Guarantee Corporation (CGC), while sales of securities transactions by the customer are recorded as receivables and debt CGC Customer.

Purchase of securities transactions for the benefit of the Group are recorded as securities portfolio and the Clearing and Guarantee Corporation (CGC), while sales of securities transactions for the Group are recorded as a reduction of accounts receivable portfolio and CGC.

Income from mutual fund management services include revenues earned from activities of investment managers over the Mutual Fund Semesta Dana Maxima and Semesta Dana Saham. Sales revenue includes commissions on the sale of Mutual Funds Semesta Dana Maxima and Semesta Dana Saham.

Expense

Expenses incurred in connection with the underwriting process are accumulated and charged at the time of underwriting revenue is recognized. At the moment it is known that the activities are not completed underwriting and issuance is canceled, then the underwriting load charged to the income statement. Other expenses are recognition are recognize when incurred.

p. Income tax

Tax on income subject to final tax is presented as part of the tax burden. Tax burden on income subject to final tax, is recognized proportionately with the accounting income in the current period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting and the tax bases of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that could potentially be used to reduce taxable income in future periods.

Deferred tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement profit or loss, unless the tax is directly related to the transactions charged or credited directly to equity, the deferred tax recorded directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statement of financial position on the basis of the same manner the current tax assets and liabilities.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

q. Rekening Efek

Rekening Efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Grup Efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli Efek oleh nasabah. Rekening Efek berisi catatan mengenai Efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Grup Efek. Rekening Efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Grup, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Grup, namun dicatat secara off – balance sheet pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset, dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Penyusunan laporan keuangan Grup membutuhkan berbagai penilaian, estimasi, dan asumsi oleh Manajemen, yang memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan pengungkapan kontingen liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Tetapi, ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang akan terdampak di masa depan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

q. Securities Account

Securities Account is an account owned by a client of Securities in connection with buying and selling securities by the client. Securities Account and the Securities include a record of client funds entrusted to the Securities Group. The client's account does not meet the recognition criteria of financial assets by the Group, so it can not be recorded in the statement of financial position of the Group, but recorded off - balance sheet at Ledgers Ledgers Funds and Securities.

r. Transactions and Balances in Foreign Currency

Bookkeeping Group held in Rupiah, which is the functional currency of the Group. Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the transaction date.

At balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. Gains or losses are recognized in profit or loss for the period.

4. Significant Accounting Estimates and Judgments

The preparation of the Group's financial statements requires judgments, estimates and assumptions by management, which have an impact on the amount of revenues, expenses, assets, liabilities, and the disclosure of contingent liabilities reported at the end of the reporting period. However, uncertainty regarding the assumptions and estimates that may cause a material adjustment to the carrying amount of assets or liabilities that will be affected in the future.

The main assumption of the future and the other major source of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk for a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the period / next year disclosed below. Group bases its estimates on assumptions and parameters that are available at the time the financial statements are prepared. And assumptions about the future development of the situation may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions at the time of the occurrence.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama tahun dimana liabilitas imbalan pasca kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.f.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefit obligations The Group determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate that should be used to determine the present value of future cash flows expected to complete estimation liability. In determining the appropriate level of interest rates, the Group consider the interest rate of government bonds denominated in the currency of the consideration will be paid and that have terms to maturity similar to the period of the related liability.

Some of the other is based on the current market conditions where liabilities return after years working well. Changes in exchange for the confession it will have an impact on profits or losses actuarial report at the end of the year.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market is determined using valuation techniques including the use of mathematical models. Input (input) for this model is derived from observable market data throughout the data is available. When observable market data are not available, management judgment is required to determine the fair value. Such considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long-term discount rates, prepayments, and default rate assumptions.

An important consideration in the determination of accounting policies

The following considerations are made by management in the application of the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of Assets and Financial Liabilities

Group sets the classification of the assets and certain liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set when SFAS No. 55 (Revised 2014) are met. Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with accounting policies. Group as disclosed in Note 3.f.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

5. Kas dan Setara Kas

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Kas	
- Kas Kecil	20.000.000
- Bank	
- Bank CIMB Niaga (Rp)	9.164.285.754
- Bank Central Asia (Rp)	9.040.132.021
- Bank Mandiri Tbk. (Rp)	739.217.313
- Bank QNB (Rp)	121.041.765
- Bank CIMB Niaga (USD)	46.540.858
- Bank Panin (Rp)	21.212.951
- Bank Danamon (Rp)	1.144.000
- Cadangan kerugian penurunan nilai (PSAK 71)	(22.525)
- Deposito	
- Bank BTN	67.000.000.000
- Bank Sampoerna	8.000.000.000
- Bank PANIN	5.500.000.000
- Bank QNB	5.000.000.000
- Bank Tabungan Pembangunan Nasional (BTPN)	-
- Bank MNC	-
- Bank VICTORIA	-
- Cadangan kerugian penurunan nilai (PSAK 71)	(4.324.922)
	104.649.227.215

Tingkat suku bunga dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat Bunga - Rupiah	2.25% - 7.00%
Jangka Waktu	1-6 bulan

6. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Grup sebagai perantara perdagangan efek.

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Piutang nasabah perorangan	560.603.900.743
- Piutang nasabah kelembagaan	4.680.773.142
- Piutang lebih dari 7 hari	12.535.017.903
	577.819.691.788

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

7. Piutang Kegiatan Manager Investasi

Saldo piutang jasa manager investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 620.259.767 dan Rp 162.681.864.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

5. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
		Cash -
		Petty Cash (Rp) -
		Bank -
		Bank CIMB Niaga (Rp) -
		Bank Central Asia (Rp) -
		Bank Mandiri Tbk. (Rp) -
		Bank QNB (Rp) -
		Bank CIMB Niaga (USD) -
		Bank Panin (Rp) -
		Bank Danamon (Rp) -
		Allowance for impairment losses (SFAS 71) -
		Time Deposit -
		Bank BTN -
		Bank Sampoerna -
		Bank PANIN -
		Bank QNB -
		Bank Tabungan Pembangunan Nasional (BTPN) -
		Bank MNC -
		Bank VICTORIA -
		Allowance for impairment losses (SFAS 71) -
	76.517.040.618	

The interest rate and the applicable time period for time deposits are as follows:

	2019	
Tingkat Bunga - Rupiah	7% - 7,75%	Interest Rates - Rupiah
Jangka Waktu	1-3 bulan	Duration

6. Receivable from Customers

This is an account receivable arising from the Group as a securities Company.

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
- Piutang nasabah perorangan	140.822.864.449	Individual customer receivables -
- Piutang nasabah kelembagaan	391.134.775	Institutional customer receivables -
- Piutang lebih dari 7 hari	-	Receivables more than 7 days -
	141.213.999.224	

Management believes that all receivables are collectible that no provision for doubtful accounts is required.

7. Receivable from investment manager activities

The outstanding balance as of December 31, 2020 and 2019 are amounted Rp 620,259,767 and Rp 162,681,864.

Management believes that all receivables are collectible that no provision for doubtful accounts.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

8. Portofolio Efek

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
Pihak berelasi :	
Unit Penyertaan Reksadana Semesta Dana Saham	6.222.488.350
Unit Penyertaan RDPT Semesta Business Industrial Fund	5.107.300.000
Unit Penyertaan RDPT Semesta Maxx Consumer Fund	5.112.950.000
Cadangan kerugian penurunan nilai (PSAK 71)	(35.437.149)
	16.407.301.201

Unit Penyertaan Reksadana Semesta Dana Saham merupakan kepemilikan unit reksadana yang dikelola oleh entitas anak selaku Manajer Investasi. Nilai wajar unit reksadana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih (NAB) pada tanggal laporan posisi keuangan. Jumlah penempatan dana grup pada reksadana tersebut adalah sebanyak 6.500.000 unit pada tahun 2020 dan 2019 dengan harga perolehan sebesar Rp 1.000 per unit.

Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai unit reksa dana Semesta Dana Saham yang dimiliki grup pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 887.440.450 dan Rp 28.811.586. Jumlah kerugian tersebut dicatat sebagai penghasilan lain-lain periode berjalan.

Unit Penyertaan RDPT Semesta Business Industrial Fund dan RDPT Semesta Maxx Consumer Fund merupakan kepemilikan unit RDPT yang dikelola oleh entitas anak selaku Manajer Investasi. Nilai wajar unit reksadana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih (NAB) pada tanggal laporan posisi keuangan. Jumlah penempatan dana Perusahaan pada tiap RDPT tersebut adalah sebanyak 5.000.000 unit pada tahun 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp 1.000 per unit.

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai unit RDPT yang dimiliki entitas anak pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar (Rp.3.100.000) dan Rp 5.150.000 untuk RDPT Semesta Business Industrial Fund dan (Rp.11.122.000) dan Rp 14.172.000 RDPT Semesta Maxx Consumer Fund. Jumlah keuntungan tersebut dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain.

9. Piutang dan Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Grup melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Piutang transaksi bursa	540.341.747.500
- Utang transaksi bursa	419.585.591.200
Piutang KPEI	120.756.156.300

8. Securities Portofolio

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)
	7.109.928.800
	5.110.400.000
	5.124.072.000
	-
	17.344.400.800

Related parties :
Units of Mutual Funds Semesta Dana Saham
Units of Mutual Funds RDPT Semesta Business Industrial Fund
Units of Mutual Funds RDPT Semesta Maxx Consumer Fund
Allowance for impairment losses (SAFS 71)

Mutual Fund Units Semesta Dana Saham is a unit of ownership of mutual funds managed by the Investment Manager as its subsidiaries. The fair value of mutual fund units is determined based on Net Asset Value (NAV) at the balance sheet date. The number of placement of funds in the fund group is as much as 6.500.000 units in 2020 and 2019 with an acquisition cost of Rp 1.000 per unit.

Unrealized loss on decrease the value of mutual fund units Semesta Dana Saham owned by the grup in 2020 and 2019, respectively amounted to Rp 887,440,450. and Rp 28,811,586. Total loss is recorded as other income for the period.

Mutual Fund Semesta Business Industrial Fund and Semesta Maxx Consumer Fund are a unit of ownership of mutual funds managed by the Investment Manager as its subsidiaries. The fair value of mutual fund units is determined based on Net Asset Value (NAV) at the balance sheet date. The number of placement of funds in the fund company is as much as 5.000.000 units in 2018 with an acquisition cost of Rp 1.000 per unit.

Unrealized gain (loss) on increase the value of mutual fund units owned by its subsidiaries in 2020 and 2019, respectively amounted are (Rp.3,100,000) and Rp 5,150,000 for RDPT Semesta Business Industrial Fund and (Rp. 11,122,000) and Rp 14,172,000 for RDPT Semesta Maxx Consumer Fund. Total profit is recorded as other comprehensive income.

9. Account Receivable and Account Payable on Clearing and Guarantee Institution

This account represents the net effect of the above settlement of clearing transactions executed by the Group through the Indonesian Clearing and Guarantee Institution (KPEI).

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	143.712.012.700	Receivables from sales transactions -
	140.285.827.900	Payables from buy transaction -
	3.426.184.800	Receivable to KPEI

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

10. Piutang dan Utang pada Perusahaan Efek

Akun ini merupakan piutang dan utang kepada perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)
Piutang	
Transaksi negosiasi tutup sendiri	1.494.689.000
Utang	
Transaksi negosiasi tutup sendiri	80.096.000
Piutang Net	1.414.593.000

Grup tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang perusahaan efek dapat tertagih.

10. Receivable from and Payable to Broker

This account represents receivables from and payables to other brokers in connection with securities transactions.

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)	
	955.270.000	<i>Account receivable</i>
		<i>Negotiated transaction self-closed</i>
	295.270.000	<i>Account payable</i>
		<i>Negotiated transaction self-closed</i>
Piutang Net	660.000.000	Account Receivable Net

The Group does not provide an allowance for impairment of losses receivables, as management believes that all receivables are fully collectible.

11. Piutang Lain-Lain

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)
Piutang pihak berelasi	-
Dana kliring pada LKP	5.971.076.615
Piutang bunga deposito	259.687.957
Lain-lain	535.809.876
	6.766.574.448
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai (PSAK 71)	(189)
	6.766.574.259

11. Other Receivables

Account receivable from related parties
Funds clearing on LKP
Time deposit interest receivable
Others

Deduct :
Allowance for impairment losses (SFAS 71)

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)
	4.092.771.654
	3.082.303.387
	221.453.150
	19.341.418
	7.415.869.609
	-
	7.415.869.609

12. Biaya Dibayar Dimuka

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)
- Sewa dibayar di muka	59.520.000
- Asuransi kendaraan	20.382.968
- Lain-lain	412.955.028
	492.857.996

12. Prepaid Expenses

Prepaid rent -
Vehicle insurance -
Others -

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)
	106.320.000
	21.494.681
	76.990.842
	204.805.523

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

13. Penyertaan pada Bursa Efek

13. Investments in Shares

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	135.000.000	135.000.000	Indonesia Stock Exchange (IDX)
	135.000.000	135.000.000	

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Grup memiliki penyertaan saham sebanyak 1 lembar saham di PT Bursa Efek Indonesia.

Investments in shares on the Indonesia Stock Exchange is one of the requirements as a member of the exchange. Group has one share stake in the Indonesia Stock Exchange.

14. Aset Tetap

14. Fixed Asset

31 Desember 2020 December 31, 2020				
Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Harga perolehan				Cost
<u>Aset tetap kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
- Tanah	1.248.710.700	-	1.000.000.000	Land -
- Bangunan	23.317.509.300	-	1.325.000.000	Building -
- Peralatan Kantor	15.293.000.189	623.503.818	305.537.720	Office Equipment -
- Kendaraan	2.563.500.000	-	-	Vehicle -
	42.422.720.189	623.503.818	2.630.537.720	40.415.686.287
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
- Bangunan	3.584.455.072	1.110.667.126	833.645.832	Building -
- Peralatan Kantor	10.732.660.647	2.020.402.401	285.330.844	Office Equipment -
- Kendaraan	1.439.293.853	242.841.235	-	Vehicle -
	15.756.409.572	3.373.910.762	1.118.976.676	18.011.343.658
Nilai buku	26.666.310.617		22.404.342.629	Book value
31 Desember 2020 December 31, 2020				
Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Dampak PSAK 73 Impact SFAS 73 (Rp)	Penambahan (pengurangan) Additions(disposals) (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Harga perolehan				Cost
<u>Aset hak guna</u>				<u>Right of used asset</u>
- Bangunan	-	5.694.759.324	-	Building -
	5.694.759.324	5.694.759.324	5.694.759.324	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
<u>Aset hak guna</u>				<u>Right of used asset</u>
- Bangunan	-	1.415.601.835	-	Building -
	1.415.601.835	1.415.601.835	1.415.601.835	
Nilai buku	5.694.759.324		4.279.157.489	Book value
Total Nilai buku	26.666.310.617		26.683.500.118	Total book value

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
	<i>Beginning balance</i>	<i>Increase</i>	<i>Decrease</i>	<i>Ending balance</i>	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
Harga perolehan					Cost
- Tanah	1.248.710.700	-	-	1.248.710.700	Land -
- Bangunan	23.317.509.300	-	-	23.317.509.300	Building -
- Peralatan Kantor	14.372.498.409	920.501.780	-	15.293.000.189	Office Equipment -
- Kendaraan	2.703.700.000	1.008.600.000	1.148.800.000	2.563.500.000	Vehicle -
	41.642.418.409	1.929.101.780	1.148.800.000	42.422.720.189	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
- Bangunan	2.419.752.893	1.164.702.179	-	3.584.455.072	Building -
- Peralatan Kantor	8.789.826.375	1.942.834.272	-	10.732.660.647	Office Equipment -
- Kendaraan	2.391.901.672	196.192.181	1.148.800.000	1.439.293.853	Vehicle -
	13.601.480.940	3.303.728.632	1.148.800.000	15.756.409.572	
Nilai buku	28.040.937.469			26.666.310.617	Book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.789.512.597 dan Rp 3.303.728.632.

Grup memiliki sebidang tanah seluas 86 m2 yang terletak di Kembangan, Jakarta Barat. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 tahun dan akan berakhir pada tanggal 21 Februari 2032. Dan tanah tersebut telah di jual pada bulan Maret 2020.

Bangunan dan isinya diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk. terhadap resiko kerusakan akibat huru-hara, banjir, dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2020 dan 2019. Kendaraan diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk. terhadap resiko kehilangan dan kerusakan akibat kecelakaan dengan nilai pertanggungan adalah sebesar Rp 1.568.000.000 pada tahun 2019 dan 2018. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut. Berdasarkan penilaian Manajemen Grup, nilai tercatat dari seluruh aset tetap tersebut di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Depreciation expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 are respectively Rp 4,789,512,597. and Rp 3,303,728,632.

Group has a piece of land measuring 86 m2 located in Kembangan, West Jakarta. The land in the form of Right to Build (HGB) with a maturity of 30 years and will expire on February 21, 2032. And the land was sold in March 2020.

The building and contents were insured with PT Lippo General Insurance Tbk covering the risk of damage caused by riots, floods, and earthquakes with a sum insured of Rp.2.000,000,000 in 2020 and 2019. Vehicles were insured with PT Lippo General Insurance Tbk. against the risk of loss and accidental damage to the insured value of each Rp 1,568,000,000 in 2020 and 2019, respectively. Group Management believes that the amount is sufficient to cover possible losses on the fixed assets. Based on the Group Management's assessment, the carrying value of the fixed assets as mentioned above can be restored, so that no provision for impairment of fixed assets is required.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

15. Aset Nirwujud

15. Intangible Assets

	31 Desember 2020				
	December 31, 2020				
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Lisensi piranti lunak (software)					Software license
- Harga perolehan	650.875.260	82.500.000	-	733.375.260	At cost -
- Akumulasi amortisasi	573.455.175	23.146.150	-	596.601.325	Accumulated amortization -
Nilai buku	77.420.085	105.646.150	-	136.773.935	Book value
	31 Desember 2019				
	December 31, 2019				
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Lisensi piranti lunak (software)					Software license (software)
- Harga perolehan	624.025.260	26.850.000	-	650.875.260	At cost -
- Akumulasi amortisasi	549.398.230	24.056.945	-	573.455.175	Accumulated amortization -
Nilai buku	74.627.030	50.906.945	-	77.420.085	Book value

16. Utang Nasabah

16. Payable to Customers

Akun ini merupakan saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya, dengan rincian sebagai berikut :

This account represents the balance of the sale of portfolio securities by customers who have not completed the payment, the details are as follows:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
	December 31, 2020 (Rp)	December 31, 2019 (Rp)	
- Nasabah perorangan	684.866.295.954	144.277.248.964	Individual customers -
	684.866.295.954	144.277.248.964	

17. Utang Bursa Efek Indonesia

17. Payable to Stock Exchange Indonesia

Utang ini merupakan utang yang ditagih oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) atas biaya transaksi yang dilakukan melalui BEI per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 6.277.478.212. dan Rp 1.173.738.643.

This debt is a debt that was charged by the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the cost of transactions conducted through the Stock Exchange by December 31, 2020 and 2019 respectively Rp 6,277,478,212. and Rp 1,173,738,643.

18. Utang Lain-Lain

18. Other Payable

	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
	December 31, 2020 (Rp)	December 31, 2019 (Rp)	
- Agen penjual dan bonus	8.211.633.630	955.707.350	Agent sales and bonus -
- Kewajiban sewa (PSAK 73)	4.335.488.778	-	Lease liabilities (SFAS 73) -
- Biaya tahunan OJK	380.917.721	-	OJK annual fee -
- Titipan nasabah (dividen)	120.511.077	10.159.500	Safekeeping clients (dividend) -
- Jasa tenaga ahli	41.737.426	35.000.000	Professional fee -
- Lain-lain	125.109.725	40.478.181	Others -
- Safe deposit box	-	500.000.000	Safe deposit box -
- Pesangon	-	479.950.000	Severance pay -
	13.215.398.357	2.021.295.031	

19. Pendapatan Diterima Dimuka

19. Unearned Revenue

Pendapatan diterima dimuka merupakan pembayaran dimuka atas sewa gedung dan jaminan sewa pelanggan, sebesar Rp. 1.147.806.740 dan Rp 368.431.310 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Unearned revenue is an advance rental payment for office space and rental deposit received, amounted Rp. 1,147,806,740 dan Rp.368,431,310 as of December 31, 2020 and 2019.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

20. Perpajakan

a. Utang Pajak

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Pajak transaksi penjualan saham	7.822.971.662
- PPN Keluaran	1.601.431.736
- PPh pasal 21	912.208.296
- PPh pasal 23 dan pasal 4.2	73.926.239
- PPh final 1%	1.875.633
	10.412.413.566

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
Laba (rugi) grup sebelum pajak penghasilan	15.017.532.770
Dikurangi : laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	803.850.577
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan induk	14.213.682.192
Koreksi fiskal terdiri dari:	
Beda Waktu:	
- Beban imbalan pasca kerja	1.084.288.934
- Beban penyusutan aset tetap	484.707.115
- Beban amortisasi aset tidak berwujud	1.176.657
	1.570.172.706
Beda Tetap:	
- Biaya lain-lain	368.789.334
- Laba (rugi) penyertaan pada reksadana	887.440.450
- Biaya pajak	166.895.442
- Entertainment	36.754.951
- Pemeliharaan kendaraan	23.371.798
- Telepon & fax	10.293.968
- Asuransi dan pajak kendaraan	8.840.000
- Biaya agen penjual	-
- Biaya C-best	-
- Sewa kantor	-
- Biaya service dan sinking fund	-
- Listrik & air	-
- Management fee	-
- Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(5.219.104.698)
	(3.716.718.755)
Taksiran laba (rugi) fiskal	12.067.136.143
Akumulasi kerugian fiskal awal tahun	(12.888.616.014)
Akumulasi kerugian fiskal akhir tahun	(821.479.871)

20. Taxation

a. Tax Payable

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	1.371.072.510	Tax for securities transaction -
	271.283.567	VAT output -
	297.935.610	Income tax 21 -
	197.731.111	Income tax 23 and 4.2 -
	1.497.309	Final income tax 1% -
	2.139.520.107	

b. Corporate Income Tax

Reconciliation of profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is calculated by the parent Company for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
Laba (rugi) grup sebelum pajak penghasilan	15.017.532.770	5.609.442.958	Profit (loss) before income tax group
Dikurangi : laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	803.850.577	309.832.783	Less: profit (loss) of subsidiary before income tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan induk	14.213.682.192	5.299.610.175	Profit (loss) before corporate income tax
Koreksi fiskal terdiri dari:			Fiscal corection as follows:
Beda Waktu:			Timing difference:
- Beban imbalan pasca kerja	1.084.288.934	1.199.998.164	Post-retirement benefits -
- Beban penyusutan aset tetap	484.707.115	473.568.257	Depreciation -
- Beban amortisasi aset tidak berwujud	1.176.657	(1.579.016)	Amortization expense of intangible assets -
	1.570.172.706	1.671.987.405	
Beda Tetap:			Permanent difference:
- Biaya lain-lain	368.789.334	95.251.280	Other expenses -
- Laba (rugi) penyertaan pada reksadana	887.440.450	28.811.586	Unrealized gain (loss) in mutual funds -
- Biaya pajak	166.895.442	24.748.589	Tax expenses -
- Entertainment	36.754.951	51.262.364	Entertainment -
- Pemeliharaan kendaraan	23.371.798	26.610.226	Maintenance of vehicles -
- Telepon & fax	10.293.968	14.114.464	Telephone & fax -
- Asuransi dan pajak kendaraan	8.840.000	9.870.000	Insurance and vehicle tax -
- Biaya agen penjual	-	-	Agent commision fee -
- Biaya C-best	-	-	C-Best expenses -
- Sewa kantor	-	-	Office rental -
- Biaya service dan sinking fund	-	-	Service & sinking fund expenses -
- Listrik & air	-	-	Electricity & water -
- Management fee	-	-	Management fee -
- Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(5.219.104.698)	(5.077.736.904)	Interest income already subjected to final tax -
	(3.716.718.755)	(4.827.068.395)	
Taksiran laba (rugi) fiskal	12.067.136.143	2.144.529.185	Estimated income (loss)
Akumulasi kerugian fiskal awal tahun	(12.888.616.014)	(15.033.145.199)	Accumulated losses beginning fiscal year
Akumulasi kerugian fiskal akhir tahun	(821.479.871)	(12.888.616.014)	Accumulated losses ending fiscal year

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

21. Liabilitas Imbalan Kerja

21. Employee Benefit Liabilities

Grup membukukan imbalan kerja dengan program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan melakukan perhitungan dan pengakuan kewajiban diestimasi sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2016). Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 72 dan 69 karyawan untuk di tahun 2020 dan 2019.

Group recorded employee benefits to a defined benefit plan for employees in accordance with the Labour Law 13/2003. The Group recognised and calculated the employee benefit in accordance with PSAK 24 (revise 2016). The number of employees who are entitled to post-retirement benefits are 72 and 69 employees in 2020 and 2019.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah :

Liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2020			
	December 31, 2020			
	Perusahaan <i>The Company</i> (Rp)	Entitas Anak <i>Subsidiary</i> (Rp)	Grup <i>Group</i> (Rp)	
- Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.063.560.954	1.374.167.199	8.437.728.153	<i>Present value of obligations -</i>
- Nilai wajar aset program imbalan karyawan	-	-	-	<i>Fair value of employee benefit fund -</i>
Status pendanaan	7.063.560.954	1.374.167.199	8.437.728.153	<i>Fund status</i>
- Kewajiban masa lalu yang belum diakui	-	-	-	<i>Unrealized liabilities -</i>
Total liabilitas imbalan kerja	7.063.560.954	1.374.167.199	8.437.728.153	<i>Total employee benefit liabilities</i>

Beban yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

Expense for employee benefits in the statement of profit and loss are as follows:

	Perusahaan <i>The Company</i> (Rp)	Entitas Anak <i>Subsidiary</i> (Rp)	Grup <i>Group</i> (Rp)	
- Biaya jasa kini	660.419.019	257.431.961	917.850.980	<i>Current service cost -</i>
- Biaya bunga	423.869.915	78.014.703	501.884.618	<i>Interest cost -</i>
Total beban pada laba rugi	1.084.288.934	335.446.664	1.419.735.598	<i>Total expense in profit & loss</i>

Beban yang diakui di OCI (penghasilan komprehensif lain):

The expense recognised in OCI (other comprehensive income) are as follows:

	Perusahaan <i>The Company</i> (Rp)	Entitas Anak <i>Subsidiary</i> (Rp)	Grup <i>Group</i> (Rp)	
- (Keuntungan) kerugian yang segera di akui	244.468.170	43.382.044	287.850.214	<i>(Gain) loss current recognised -</i>
- Dampak aset ceiling yang di akui pada ekuitas	-	-	-	<i>Effect ceiling asset on equity recognised -</i>
Total beban pada OCI	244.468.170	43.382.044	287.850.214	<i>Total expense in OCI</i>

Rekonsiliasi perubahan liabilitas (aset) yang diakui di Neraca :

Liability (Asset) reconciliation in Balance Sheet :

	Perusahaan <i>The Company</i> (Rp)	Entitas Anak <i>Subsidiary</i> (Rp)	Grup <i>Group</i> (Rp)	
- Saldo awal	5.976.868.850	995.338.490	6.972.207.340	<i>Beginning balance -</i>
- Imbalan yang dibayarkan	(242.065.000)	-	(242.065.000)	<i>Severance payment paid -</i>
- Beban imbalan pada laba rugi	1.084.288.934	335.446.664	1.419.735.598	<i>Current year expense in income statement -</i>
- Beban pada OCI (Penghasilan komprehensif lain)	244.468.170	43.382.044	287.850.214	<i>Expense on OCI (Other Comprehensive Income) -</i>
Saldo akhir	7.063.560.954	1.374.167.198	8.437.728.152	<i>Ending balance</i>

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Desember 2019			
	December 31, 2019			
	<u>Perusahaan</u> <i>The Company</i> (Rp)	<u>Entitas Anak</u> <i>Subsidiary</i> (Rp)	<u>Grup</u> <i>Group</i> (Rp)	
- Nilai kini kewajiban imbalan pasti	5.976.868.850	995.338.490	6.972.207.340	<i>Present value of obligations</i> -
- Nilai wajar aset program imbalan karyawan	-	-	-	<i>Fair value of employee benefit fund</i> -
Status pendanaan	5.976.868.850	995.338.490	6.972.207.340	<i>Fund status</i>
- Kewajiban masa lalu yang belum diakui	-	-	-	<i>Unrealized liabilities</i> -
Total liabilitas imbalan kerja	5.976.868.850	995.338.490	6.972.207.340	<i>Total employee benefit liabilities</i>
Beban yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:		<i>Expense for employee benefits in the statement of profit and loss are as follows:</i>		
	<u>Perusahaan</u> <i>The Company</i> (Rp)	<u>Entitas Anak</u> <i>Subsidiary</i> (Rp)	<u>Grup</u> <i>Group</i> (Rp)	
- Biaya jasa kini	636.576.724	239.032.535	875.609.259	<i>Current service cost</i> -
- Biaya bunga	563.421.440	81.779.970	645.201.410	<i>Interest cost</i> -
Total beban pada laba rugi	1.199.998.164	320.812.505	1.520.810.669	<i>Total expense in profit & loss</i>
Beban yang diakui di OCI (penghasilan komprehensif lain):		<i>The expense recognised in OCI (other comprehensive income) are as follows:</i>		
	<u>Perusahaan</u> <i>The Company</i> (Rp)	<u>Entitas Anak</u> <i>Subsidiary</i> (Rp)	<u>Grup</u> <i>Group</i> (Rp)	
- (Keuntungan) kerugian yang segera di akui	(2.091.484.724)	(211.847.306)	(2.303.332.030)	<i>(Gain) loss current recognised</i> -
- Dampak aset ceiling yang di akui pada ekuitas	-	-	-	<i>Effect ceiling asset on equity recognised</i> -
Total beban pada OCI	(2.091.484.724)	(211.847.306)	(2.303.332.030)	<i>Total expense in OCI</i>
Rekonsiliasi perubahan liabilitas (aset) yang diakui di Neraca :		<i>Liability (Asset) reconciliation in Balance Sheet :</i>		
	<u>Perusahaan</u> <i>The Company</i> (Rp)	<u>Entitas Anak</u> <i>Subsidiary</i> (Rp)	<u>Grup</u> <i>Group</i> (Rp)	
- Saldo awal	7.550.955.410	913.373.291	8.464.328.701	<i>Beginning balance</i> -
- Imbalan yang dibayarkan	(682.600.000)	(27.000.000)	(709.600.000)	<i>Severance payment paid</i> -
- Beban imbalan pada laba rugi	1.199.998.164	320.812.505	1.520.810.669	<i>Current year expense in income statement</i>
- Beban pada OCI (Penghasilan komprehensif lain)	(2.091.484.724)	(211.847.306)	(2.303.332.030)	<i>Expense on OCI (Other Comprehensive Income)</i>
Saldo akhir	5.976.868.850	995.338.490	6.972.207.340	<i>Ending balance</i>
Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sakura Aktualita Indonesia berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 22 Pebruari 2021, dengan menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i> adalah sebagai berikut:		Calculation of employee benefits is calculated by an independent actuary based PT Sakura Aktualita Indonesia Actuary Report dated February 22, 2021, used <i>Projected Unit Credit</i> method are as follows:		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>		
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4 - 5 %	5%	<i>Projected rate of salaries increase</i>	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	7,75%	<i>Discount rate per year</i>	
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI II	<i>Mortality rate</i>	
Tingkat cacat dan sakit	6-10% TMI III	5% TMI II	<i>Disability rate</i>	
Tingkat pengunduran diri per tahun	6-10%	5%	<i>Turnover rate per year</i>	
Tingkat pensiun dini	N/A	N/A	<i>Early retirement rate</i>	
Tingkat pensiun normal	100%	100%	<i>Normal retirement rate</i>	
Tingkat pemutusan yang lain	Nil	Nil	<i>Other termination rate</i>	

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

22. Modal Saham

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of share ownership of the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020				
Saham lembar	Persentase Kepemilikan	Jumlah		
Number of Share	Percentage of Ownership %	Total		
	(%)	(Rp)		
Pemegang Saham:			Shareholders:	
- PT Bintang Jaya Putraabadi	9.312.500	74,50%	93.125.000.000	PT Bintang Jaya Putraabadi -
- PT Pratama Insan Nugraha	3.187.500	25,50%	31.875.000.000	PT Pratama Insan Nugraha -
	12.500.000	100%	125.000.000.000	
2019				
Saham lembar	Persentase Kepemilikan	Jumlah		
Number of Share	Percentage of Ownership %	Total		
	(%)	(Rp)		
Pemegang Saham:			Shareholders:	
- PT Bintang Jaya Putraabadi	9.312.500	74,50%	93.125.000.000	PT Bintang Jaya Putraabadi -
- PT Pratama Insan Nugraha	3.187.500	25,50%	31.875.000.000	PT Pratama Insan Nugraha -
	12.500.000	100%	125.000.000.000	

23. Pendapatan

23. Revenue

	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
	December 31, 2020	December 31, 2019	
	(Rp)	(Rp)	
- Kegiatan perantara perdagangan efek	71.299.354.187	38.697.581.823	Securities brokerage activities -
- Jasa manager investasi	4.520.009.155	3.477.538.696	Investment manager services -
- Penjaminan dan penjualan emisi efek	815.969.200	758.668.760	Underwriting and sale of securities issuance -
- Pendapatan kupon dan bunga	1.187.500.000	1.125.522.284	Income from coupon and interest -
Jumlah Pendapatan Usaha	77.822.832.542	44.059.311.563	Total Revenue

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
	December 31, 2020	December 31, 2019	
	(Rp)	(Rp)	
Bonus dan tunjangan lain	36.434.789.577	14.088.914.679	Bonuses and other benefits
Gaji dan tunjangan	14.642.301.825	15.923.669.130	Salary and allowances
Beban imbalan kerja	1.419.735.598	1.520.810.669	Employee benefit expense
Beban kepegawaian	52.496.827.000	31.533.394.478	Personnel expenses
Administrasi dan umum	5.544.490.112	4.742.190.328	Administration and general
Penyusutan dan amortisasi	4.812.658.747	3.327.785.577	Depreciation and amortization
Jasa profesional	3.716.038.763	2.119.029.676	Professional fee
Sewa kantor	1.095.359.454	2.435.520.000	Office rental
Telekomunikasi	436.024.233	455.579.961	Telecommunication
Jamuan dan sumbangan	76.442.061	99.899.693	Meals and donations
	68.177.840.371	44.713.399.713	

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
 berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and for the year
 then ended
 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Pendapatan (Beban) Lainnya	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Income (Expense) Other
	December 31, 2020	December 31, 2019	
	(Rp)	(Rp)	
Pendapatan bunga bank	4.407.847.444	4.283.338.383	Interest income
Pendapatan sewa kantor	1.350.924.570	1.348.090.440	Office rental income
Pendapatan lain-lain bersih	3.973.240.244	693.513.247	Other income net
Beban piutang tidak tertagih	(4.091.627.654)	-	Allowance for doubtful account receivable
Beban penurunan nilai (PSAK 71)	(15.309.581)	-	Allowance for impairment losses (SAFA 71)
Beban bunga dan keuangan	(252.534.424)	(61.410.962)	Interest expense and finance
	5.372.540.599	6.263.531.108	

25. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Tn. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. adalah suami dari Ibu. Dra. Korina Widiarsari Winoto yang adalah salah satu kepala cabang Grup.
- Kepala cabang dan direksi merupakan orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Grup.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Tn. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. mempunyai utang kepada Grup sebesar Rp 4.664.000.000 sesuai dengan Surat Pengakuan Hutang No.54 yang dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta tanggal 19 November 2012. Selama tahun 2020 dan 2019 Tn. Eddy Soesanto melakukan cicilan pembayaran sebesar Rp 0 dan Rp 19.203.000. Pada tahun 2020, Grup memutuskan untuk menghapus bukukan piutang ini dikarenakan yang bersangkutan telah meninggal dunia.
- Grup adalah sponsor reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham.
- Entitas Anak memberikan jasa manajemen terhadap reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham dan bertindak sebagai agen penjual.
- Entitas Anak menyewakan ruang kantor kepada entitas Induk untuk kegiatan operasionalnya.
- Entitas Anak memiliki unit penyertaan Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) Semesta Business Industrial Fund dan RDPT Semesta Maxx Consumer Fund yang dikelola selaku Manajer Investasi. Jumlah penempatan dana entitas anak pada tiap RDPT tersebut adalah sebanyak 5.000.000 unit pada tahun 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp 1.000 per unit.

Saldo-saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aset	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Aset
	December 31, 2020	December 31, 2019	
	(Rp)	(Rp)	
Unit penyertaan Reksadana Semesta Dana Saham	6.222.488.350	7.109.928.800	Units of Mutual Funds Semesta Dana Saham
Unit penyertaan RDPT Semesta Business Industrial Fund	5.107.300.000	5.110.400.000	RDPT Semesta Business Industrial Fund
Cadangan penurunan nilai (PSAK 71)	(11.637.119)	-	Allowance for impairment losses (SFAS 71)
Unit penyertaan RDPT Semesta Maxx Consumer Fund	5.112.950.000	5.124.072.000	RDPT Semesta Maxx Consumer Fund
Cadangan penurunan nilai (PSAK 71)	(23.800.030)	-	Allowance for impairment losses (SFAS 71)
Piutang kegiatan Manager Investasi	620.259.767	162.681.864	Receivables from Investment manager activities
Piutang Lain	-	4.092.771.654	Other receivables
	17.027.560.968	21.599.854.318	
Persentase dari jumlah aset	1,98%	7,82%	Percentage of total assets

25. Nature and Related Party Transactions

Nature of Related Parties:

- Tn. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. was the husband of Dra. Korina Widiarsari Winoto who is one of the branch manager of the Group.
- Branch manager and directors are those who have authority and responsibility for planning, directing and controlling activities of the Group.

Transactions with related parties are as follows:

- Mr. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. has a loan from the Group amounting Rp 4.664.000.000 based on with loan deed No.54 by Jimmy Tanal, SH, MK.n a public Notary in Jakarta dated November 19, 2012. In 2020 and 2019 Mr. Eddy Soesanto make repayments amounting Rp 0 and Rp 19,203,000 the outstanding balance remaining Rp 4,091,627,654. In 2020, the Group decided to write off this receivables because Mr. Eddy Soesanto has been passed away.
- The Grup is a sponsor for mutual fund Semesta Dana Maxima and Semesta Dana Saham.
- Subsidiary provides management service to the mutual funds and acts as seeling agent.
- Subsidiary rents office space to the parent entity for its daily operation.
- Subsidiary owned the mutual funds (RDPT) Semesta Business Industrial Fund and Semesta Maxx Consumer Fund are a unit of ownership of mutual funds managed by the Investment Manager. The number of placement of funds in the fund company is as much as 5.000.000 units in 2018 with an acquisition cost of Rp 1.000 per unit.

Significant balances with related parties are as follows:

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
 berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and for the year
 then ended
 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
Jasa manajemen dan agen Reksadana	4.520.009.155	3.477.538.696	Management services and mutual fund
Pendapatan sewa kantor	1.350.924.570	1.348.090.440	Office rental income
Pendapatan bunga RDPT	1.187.500.000	1.125.522.284	Income from interest RDPT
Keuntungan (kerugian) unit penyertaan Reksadana belum terealisasi	(887.440.450)	(28.811.586)	Unrealized gain (loss) of mutual funds
	6.170.993.275	5.922.339.834	

Persentase dari jumlah pendapatan 7,93% 13,44% Percentage of total revenue

26. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

26. Financial Instruments and Financial Risk Management

Risiko keuangan utama yang dihadapi Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Tabel berikut menyajikan nilai tercatat pada masing-masing kategori aset dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2020 dan 2019 :

The main financial risks faced by the Group are credit risk, foreign currency exchange rate risk, liquidity risk and price risk. Attention to the management of this risk has increased significantly with considerable change and volatility in the Indonesian financial markets. The following table presents the carrying value of each category of financial assets and liabilities at December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Nilai Tercatat Carrying Value (Rp)	Nilai Wajar Fair Value	Nilai Tercatat Carrying Value (Rp)	Nilai Wajar Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
(i) Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi :	-	-	-	-	(i) Financial assets at fair value through profit or loss:
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	6.222.488.350	6.222.488.350	7.109.928.800	7.109.928.800	Portfolio Securities Trading
(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang:	-	-	-	-	(ii) Loans and receivables:
Kas dan setara kas	104.649.227.215	104.649.227.215	76.517.040.618	76.517.040.618	Cash and cash equivalents
Piutang nasabah	577.819.691.788	577.819.691.788	141.213.999.224	141.213.999.224	Customer receivables
Piutang lain-lain	6.766.574.259	6.766.574.259	7.415.869.609	7.415.869.609	Other receivables
(iii) Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual:					(iii) Financial assets available-for-sale:
Portofolio efek - RDPT	10.184.812.851	10.184.812.851	10.234.472.000	10.234.472.000	Securities portfolio - RDPT
Jumlah Aset Keuangan	705.642.794.463	705.642.794.463	242.491.310.251	242.491.310.251	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Utang lain-lain	13.215.398.357	13.215.398.357	2.021.295.031	2.021.295.031	Other payable
Utang nasabah	684.866.295.954	684.866.295.954	144.277.248.964	144.277.248.964	Payable to customer
Utang Bursa Efek Indonesia	6.277.478.212	6.277.478.212	1.173.738.643	1.173.738.643	Payable to Indonesia Stock Exchange
Jumlah Liabilitas Keuangan	704.359.172.523	704.359.172.523	147.472.282.638	147.472.282.638	Total Financial Liabilities

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang tidak ditentukan jatuh temponya telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah nilai wajar efek untuk diperdagangkan di Bursa adalah harga penutupan (*closing price*) pada tanggal perdagangan (tingkat 1).

Risiko keuangan utama yang dihadapi Grup:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup dan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang adalah kas dan setara kas.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Grup menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Grup untuk operasi normal Grup dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menyajikan jumlah aset dan liabilitas keuangan pada 30 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan jatuh tempo kontraktualnya:

Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount of the asset group and short-term financial liabilities and unspecified maturities reflect fair value. While the amount of the fair value of trading securities on the Exchange is the closing price on the trade date (level 1).

The main financial risks faced by the Group:

1. The Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. And the Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents and receivables. Total maximum exposure to credit risk is equal to the carrying value of these accounts.

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and more selective in choosing a bank, that is just the banks and financial institutions reputable and well chosen.

Foreign Exchange Rate Risk

Currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Group's financial instruments that potentially exchange rate risk are cash and cash equivalents.

2. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the cash flow position of the Group showed a short-term income is not sufficient to cover short-term expenses.

The Group manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents sufficient to fulfill the Group's commitment to the normal operation of the Group and regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, as well as due dates schedules of financial assets and liabilities.

The following table presents the amount of financial assets and liabilities at December 30, 2019 and December 31, 2018 by contractual maturity:

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	2020				
	Akan Jatuh Tempo			Jumlah Rp	
	Expected due date				
Jatuh tempo tidak ditentukan	Kurang 1 Tahun Rp	Lebih 1 Tahun			
<i>Not Specified</i>	<i>Less than 1 Year Rp</i>	<i>More than 1 Year</i>		<i>Total Rp</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	19.153.552.137	85.495.675.078	-	104.649.227.215	Cash and cash equivalents
Portofolio efek untuk diperdagangkan	6.222.488.350	-	-	6.222.488.350	Portfolio securities to be handed
Piutang nasabah	-	577.819.691.788	-	577.819.691.788	Customer receivables
Piutang lain-lain bersih	-	6.766.574.259	-	6.766.574.259	Other receivables-net
Portofolio efek - RDPT	-	-	10.184.812.851	10.184.812.851	Securities portfolio
Jumlah Aset Keuangan	25.376.040.487	670.081.941.125	10.184.812.851	705.642.794.463	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang nasabah	-	684.866.295.954	-	684.866.295.954	Payable to customer
Utang Bursa Efek Indonesia	-	6.277.478.212	-	6.277.478.212	Payable to Indonesia Stock Exchange
Utang lain-lain	-	13.215.398.357	-	13.215.398.357	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	704.359.172.523	-	704.359.172.523	Total Financial Liabilities
	2019				
	Akan Jatuh Tempo			Jumlah Rp	
	Expected Due Date				
	Jatuh tempo tidak ditentukan	Kurang 1 Tahun Rp	Lebih 1 Tahun		
	<i>Not Specified</i>	<i>Less than 1 Year Rp</i>	<i>More than 1 Year</i>		<i>Total Rp</i>
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	6.717.040.618	69.800.000.000	-	76.517.040.618	Cash and cash equivalents
Portofolio efek untuk diperdagangkan	7.109.928.800	-	-	7.109.928.800	Portfolio securities to be handed
Piutang nasabah	-	141.213.999.224	-	141.213.999.224	Customer receivables
Piutang lain-lain bersih	-	7.415.869.609	-	7.415.869.609	Other receivables-net
Portofolio efek - RDPT	-	-	10.234.472.000	10.234.472.000	Securities portfolio
Jumlah Aset Keuangan	13.826.969.418	218.429.868.833	10.234.472.000	242.491.310.251	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang nasabah	-	144.277.248.964	-	144.277.248.964	Payable to customer
Utang Bursa Efek Indonesia	-	1.173.738.643	-	1.173.738.643	Payable to Indonesia Stock Exchange
Utang lain-lain	-	2.021.295.031	-	2.021.295.031	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	147.472.282.638	-	147.472.282.638	Total Financial Liabilities

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

3. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Grup memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Grup mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar lokal dan global.

27. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Grup untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholders lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Dalam kaitan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Grup Efek, maka Pemerintah dan Badan Pengatur lain mengeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan jumlah minimal modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) Grup Efek, yaitu melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Grup Efek dan Peraturan Bapepam-LK No. V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, dimana grup yang melakukan kegiatan sebagai Perantara pedagang efek dan manajer investasi diharuskan memiliki MKBD paling sedikit Rp. 25.000.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas untuk perantara pedagang efek dan sebesar Rp 200.000.000 ditambah 0,1% dari total dana yang dikelola untuk manajer investasi berdasarkan Kep-566/BL/2011.

Jumlah MKBD induk perusahaan dan entitas anak pada 30 Desember 2020 dan 30 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

3. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. The Group has price risk primarily because of investments classified as trading.

The Group manages price risk by regularly evaluating the financial performance and the market price of its trading investment, as well as constantly monitor the progress of local and global markets.

27. Capital Management

The Group is goal in managing its capital are to safeguard its going concern to deliver results to its shareholders and to benefit other stakeholders, and maintain a capital structure optimization.

In order to maintain its capital structure, the Group managers the amount of dividends paid to shareholders or issue new shares to reduce the its borrowings.

In regard to capital and to strengthen the financial condition and operational capability Securities Group, the Government and other Regulatory Agency issued two decisions related to the minimum number of paid-up capital and adjusted net working capital (MKBD) Group Efek, namely through the Minister of Finance Decree. No.153/KMK.010/2010 on Share Ownership and Equity Securities Group and Bapepam-LK. VD5 on Maintenance and Reporting of Adjusted Net Working Capital, where the group as Broker-dealers and securities investment managers are required to have MKBD at least Rp 25.000.000.000 or 6,25% of the number of non-debt liabilities and debt in sub-ordinated public offering / offers are limited to stock brokers and Rp 200.000.000 plus 0.1% of the total funds managed by the investment manager for Kep-566 / BL/2011.

Number MKBD parent company and its subsidiary at December 30, 2020 and December 30, 2019 are as follows:

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
 berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and for the year
 then ended
 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

<u>Induk Perusahaan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Parent Company</u>
Total aset lancar	366.187.190.608	134.027.593.084	Total current assets
Kurang:			Less:
Total liabilitas	276.011.228.594	62.709.112.086	Total liabilities
Total ranking liabilitas	518.355.347	3.254.823.052	Total ranking liabilities
Modal kerja bersih	<u>89.657.606.667</u>	<u>68.063.657.946</u>	Net working capital
Tambah: hutang sub-ordinasi	-	-	Added: sub-ordinated debt
Modal kerja bersih disesuaikan	<u>89.657.606.667</u>	<u>68.063.657.946</u>	Adjusted net working capital
Kurang:			Less:
Penyesuaian risiko likuiditas	-	-	Liquidity risk adjustment
Penyesuaian risiko pasar	1.253.608.850	1.434.058.470	Market risk adjustment
Penyesuaian risiko kredit	-	-	Credit risk adjustment
Penyesuaian risiko kegiatan usaha	-	-	Operations risk adjustment
Total modal kerja bersih disesuaikan	<u><u>88.403.997.817</u></u>	<u><u>66.629.599.476</u></u>	Total adjusted net working capital
<u>Entitas Anak</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Subsidiary</u>
Total aset lancar	17.759.726.455	14.927.570.414	Total current assets
Kurang:			Less:
Total liabilitas	2.275.646.124	1.345.911.973	Total liabilities
Total ranking liabilitas	-	-	Total ranking liabilities
Modal kerja bersih	<u>15.484.080.331</u>	<u>13.581.658.441</u>	Net working capital
Modal kerja bersih disesuaikan	<u>15.484.080.331</u>	<u>13.581.658.441</u>	Adjusted net working capital
Kurang:			Less:
Penyesuaian risiko likuiditas	-	-	Liquidity risk adjustment
Penyesuaian risiko pasar	4.093.788.800	4.086.060.000	Market risk adjustment
Penyesuaian risiko kredit	-	-	Credit risk adjustment
Penyesuaian risiko kegiatan usaha	-	-	Risk adjustment operations
Total modal kerja bersih disesuaikan	<u><u>11.390.291.531</u></u>	<u><u>9.495.598.441</u></u>	Total adjusted net working capital

Jumlah MKBD pada tanggal 30 Desember 2020 dan pada tanggal 30 Desember 2019 telah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi grup yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara pedagang efek dan Manajer Investasi.

Number MKBD on December 30, 2020 and December 30, 2019 have complied with minimum requirement by Bapepam-LK to the group operate as a Broker-dealers and securities investment manager.

28. Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.b, Perseroan telah menerapkan PSAK 71, 72 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

28. Impact of the Implementation of SFAS 71, 72 and 73

As described in Note 2.b, the Company has adopted SFAS 71, 72 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

1. Dampak Penerapan PSAK 71

Dampak Impairment PSAK 71 pada grup untuk saldo awal 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 4.117.247.448, sedangkan untuk saldo akhir per 31 Desember 2020 terdapat kenaikan penyisihan sebesar Rp 14.167.368.

1. Impact of the Implementation of SFAS 71

The impact of SFAS 71 Impairment for opening Balance on January 1, 2020 amounted to Rp 4,117,247,448, while for Ending Balance as of December 31, 2020 there was an increase in allowance of Rp 14,167,368.

2. Dampak Penerapan PSAK 72

Berdasarkan hasil evaluasi Grup, prinsip dasar dari standar baru, terkait pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan, telah sesuai dengan model dan praktik bisnis grup. Oleh karena itu, penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan grup.

2. Impact of the Implementation of SFAS 72

Based on Group assessment, the underlying principles of the new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the group current business model and practices. As a result, the adoption of SFAS 72 did not have a material impact on the group financial statements.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year
then ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

3. Dampak Penerapan PSAK 73

Perusahaan telah menghitung dampak dari perhitungan PSAK 73, berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur dari nilai suku bunga rata-rata SBDK atas pinjaman modal tahun 2019. Dengan pertimbangan pinjaman Grup atas rate SBDK, dan menghasilkan nilai rata-rata suku bunga kredit sebesar 9,56%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, aset grup meningkat sebesar Rp 5.694.759.324 pada 1 Januari 2020.

3. Impact of the Implementation of SFAS 73

Group has calculated the impact of the calculation of SFAS 73, based on the principles of SFAS 30, "Leases." Lease liabilities are measured from the average prime lending rate on capital loans in 2019. Taking into account group's company loan over the prime lending rate, it produces an average value of the prime lending rate. interest on credit of 9.56%. Use rights assets are measured at the same amount as the lease liability, adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in connection with the lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019. With implementing this standard, group's assets increased by Rp 5,694,759,324 on January 1, 2020.

29. Penyajian dan Penyelesaian atas Laporan Keuangan

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 29 April 2021.

29. Preparation and Completion of The Financial Statements

Group Management is responsible for the preparation of financial statements completed on April 29, 2021.

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of Desember 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020	Catatan/	31 Desember 2019	
	December 31, 2020	Notes	December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	97.124.148.201	5	71.746.150.891	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang nasabah	577.819.691.788	6	141.213.999.224	<i>Receivables from customers</i>
Piutang lembaga kliring dan penjaminan - KPEI	120.756.156.300	8	3.426.184.800	<i>Receivables from Clearing and Guarantee Institution</i>
Portofolio efek	6.222.488.350	7	7.109.928.800	<i>Securities portfolio</i>
Piutang perusahaan efek	1.414.593.000	9	660.000.000	<i>Receivables from brokers</i>
Piutang lain-lain	6.565.986.112	10	7.400.270.623	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	469.833.808	11	175.340.722	<i>Prepaid expenses</i>
Penyertaan saham	45.134.990.000	12	45.134.990.000	<i>Investment in shares</i>
JUMLAH ASET LANCAR	855.507.887.560		276.866.865.060	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.342.306.623 dan Rp 12.490.245.514 tahun 2020 dan 2019	8.143.554.798	13	6.711.289.160	<i>Fixed assets-after deducted by accumulated depreciation amounting Rp 15,342,306,623 and Rp 12,490,245,514 for 2020 and 2019</i>
Aset nirwujud - bersih, setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 595.226.325 dan Rp 573.455.175 tahun 2020 dan 2019	136.773.935	14	77.420.085	<i>Intangible assets-after deducted by amortization Rp 595,226,325 and Rp 573,455,175 for year 2020 and 2019</i>
Aset pajak tangguhan	2.584.438.419	19.c	2.185.217.427	<i>Deferred tax asset</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10.864.767.152		8.973.926.672	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	866.372.654.712		285.840.791.732	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITIES
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang nasabah	684.866.295.954	15	144.277.248.964	<i>Payables to customers</i>
Utang Bursa Efek Indonesia	6.277.478.212	16	1.173.738.643	<i>Payables to Indonesia Stock Exchange</i>
Utang pajak	10.336.961.146	19.a	2.075.083.181	<i>Tax payable</i>
Utang lain-lain	13.183.493.845	17	1.996.820.059	<i>Other liabilities</i>
Utang lain-lain berelasi	-	18	63.974.799	<i>Other related party payable</i>
Liabilitas imbalan kerja	7.063.560.954	20	5.976.868.850	<i>Provision for employee benefits</i>
JUMLAH LIABILITAS	721.727.790.110		155.563.734.496	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal dasar 22.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 12.500.000 lembar dan 10.000.000 lembar untuk tahun 2020 dan 2019	125.000.000.000	21	125.000.000.000	<i>Authorized 22.000.000 shares with par value Rp 10.000 per share Issued and fully paid amounting 12,500,000 shares and 10,000,000 shares for 2020 and 2019</i>
Saldo laba (rugi)				<i>Retained earnings :</i>
Ditentukan penggunaannya	-		-	<i>Appropriated</i>
Tidak ditentukan penggunaannya	13.529.958.770		(1.028.533.770)	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lainnya (OCI)	6.064.905.833		6.255.591.006	<i>Other comprehensive income (OCI)</i>
Ekuitas lainnya	50.000.000	19.d	50.000.000	<i>Other equity</i>
JUMLAH EKUITAS	144.644.864.603		130.277.057.236	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	866.372.654.712		285.840.791.732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
STATEMENT OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA		21		REVENUE
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	71.299.354.187		38.697.581.823	<i>Income from securities brokerage activities</i>
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	815.969.200		758.668.760	<i>Income from underwriting and sale of securities issuance</i>
Keuntungan (kerugian) perdagangan efek - belum terealisasi	(887.440.450)		(28.811.586)	<i>Unrealized gain (loss) on sale of securities</i>
JUMLAH PENDAPATAN	71.227.882.937		39.427.438.997	TOTAL REVENUE
BEBAN USAHA		22		OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	49.039.510.431		28.473.849.363	<i>Personnel expenses</i>
Umum dan administrasi	5.230.732.274		4.480.783.186	<i>General and administration</i>
Penyusutan	3.397.582.610		1.933.336.731	<i>Depreciation</i>
Jasa profesional	2.861.529.776		1.403.814.856	<i>Professional fee</i>
Sewa kantor	990.959.454		2.331.120.000	<i>Office rental</i>
Telekomunikasi	350.378.955		373.162.718	<i>Telecommunication</i>
Jamuan dan sumbangan	66.590.181		87.409.321	<i>Representation and donation</i>
JUMLAH BEBAN USAHA	61.937.283.681		39.083.476.175	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA	9.290.599.256		343.962.822	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	4.923.082.937		4.955.647.353	<i>OTHER INCOME (EXPENSE)</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK MANFAAT (BEBAN) PAJAK	14.213.682.192		5.299.610.175	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
PAJAK PENGHASILAN				<i>INCOME TAX</i>
a. Pajak kini	-		-	<i>a. Current tax</i>
b. Pajak tangguhan	345.437.995		417.996.851	<i>b. Deferred tax</i>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	14.559.120.187		5.717.607.026	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	(190.685.173)		1.568.613.543	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	14.368.435.014		7.286.220.569	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the year ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba / Retained Earning			Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Ekuitas Lainnya/ Other Equity	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2019	125.000.000.000	-	(6.746.140.796)	4.686.977.463	50.000.000	122.990.836.667	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih periode berjalan	-	-	5.717.607.026	-	-	5.717.607.026	Net profit for current period
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	1.568.613.543	-	1.568.613.543	Other comprehensive income (OCI)
Saldo per 31 Desember 2019	125.000.000.000	-	(1.028.533.770)	6.255.591.006	50.000.000	130.277.057.236	Balance as of December 31, 2019
Laba bersih periode berjalan	-	-	14.559.120.187	-	-	14.559.120.187	Net profit for current period
Koreksi laba ditahan	-	-	(627.647)	-	-	(627.647)	Adjustment of retained earning
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(190.685.173)	-	(190.685.173)	Other comprehensive income (OCI)
Saldo per 31 Desember 2020	125.000.000.000	-	13.529.958.771	6.064.905.833	50.000.000	144.644.864.603	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	71.299.354.187	38.697.581.823	<i>Receipt from securities brokerage activities</i>
Penerimaan pendapatan penjamin emisi	815.969.200	758.668.760	<i>Receipt from underwriting of securities issuance</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	9.596.773.278	(5.852.412.894)	<i>Net other receipts (payment)</i>
Penerimaan dari (pembayaran kepada) perusahaan efek	(754.593.000)	(547.550.000)	<i>Receipt from (payment to) securities company</i>
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan	(115.057.831.961)	11.148.870.900	<i>Receipt from (payment to) clearing and guarantee Institution</i>
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah pemilik rekening efek	103.983.354.426	(11.205.967.970)	<i>Receipts from (payment to) customers</i>
Pembayaran kepada pemasok & karyawan	(49.039.510.431)	(28.473.849.363)	<i>Payment to supplier & employee</i>
Pembayaran pajak	(340.554.027)	(24.748.589)	<i>Tax payment</i>
Pinjaman pada pihak berelasi	-	63.974.799	<i>Loan to related party</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	20.502.961.672	4.564.567.466	Net cash flows provided from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.073.014.698	4.039.412.889	<i>Interest received</i>
Perolehan aset tetap	(706.003.818)	(1.610.101.780)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap	4.489.513.956	459.272.726	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Peningkatan Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	(2.756.720.000)	-	<i>Increase in clearing and guarantee institution deposit</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	5.099.804.836	2.888.583.835	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga	(224.769.197)	(35.931.000)	<i>Interest paid</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(224.769.197)	(35.931.000)	Net cash flows from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	25.377.997.312	7.417.220.302	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	71.746.150.890	64.328.930.589	Cash and cash Equivalents at the beginning of the year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	97.124.148.201	71.746.150.890	Cash and Cash Equivalents at the end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of these financial statements

1. Umum

Pendirian Perusahaan dan kegiatan Usaha

PT Semesta Indovest (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Gde Kertayasah, S.H. No.51 tanggal 6 September 1989. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9014 HT.01.01TH89, tanggal 23 September 1989 dan diumumkan di dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 Tambahan No.504 tanggal 9 Febuari 1990. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek, manajemen investasi, dan penjamin emisi efek, dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM, sekarang "BAPEPAM-LK") masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-111/PM/1992 tanggal 4 Maret 1992, No.KEP-05/PM/MI/2003 tanggal 25 Juni 2003 dan No.KEP-01/BL/PEE/2008 tanggal 17 Januari 2008. Berdasarkan akta No.115 tanggal 14 Februari 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notaris di Jakarta bahwa PT Semesta Indovest merubah nama Perseroan menjadi PT Semesta Indovest Sekuritas.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.135 tanggal 27 Maret 2018 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal disetor. Dan perubahan anggaran tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0046531.AH.01.11 Tahun 2018, tertanggal 03 April 2018.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 5 September 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notaris di Jakarta bahwa tempat kedudukan Perusahaan pindah ke Jakarta Barat dengan kantor cabang di Jalan Kembangan – Jakarta, Bumi Serpong Damai (BSD), Semarang, dan Surabaya.

Sesuai dengan Akta No. 134 tanggal 28 Januari 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., notaris di Jakarta merubah pasal 3 Anggaran Dasar perseroan mengenai maksud dan tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan dalam bidang perusahaan efek sebagai : Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Dan perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0017070.AH.01.02 Tahun 2020, tertanggal 27 Februari 2020.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 3 November 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., notaris di Jakarta bahwa susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Mr. Hendra Setiono Thio	Commissioner
Komisaris Independen	Mr. Paulus Ridwan Purawinata	Independence Commissioner
Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Mrs. Linda Suryani Iskandar	President Director
Direktur	Mr. Sukandar	Director

2019

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Mr. Mas Agoes Ismail Ning	Commissioner
Komisaris	Mr. Gotama Hengdratsonata	Commissioner
Komisaris Independen	Mr. Paulus Ridwan Purawinata	Independence Commissioner
Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Mr. Hendra Setiono Thio	President Director
Direktur	Mrs. Linda Suryani Iskandar	Director
Direktur	Mr. Sukandar	Director

Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 59 orang dan 59 orang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Establishment and Business Activities

PT Semesta Indovest (Company) was established by notarial deed of Gde Kertayasah, S.H. 51 dated September 6, 1989. Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-9014 HT.01.01TH89, dated September 23, 1989 and published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 Supplement No. 504 dated February 6, 1990. Companies obtain a license as a securities brokerage, investment management, and securities underwriting, from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam, now "Bapepam-LK") each based on Decree No. Kep-111 / PM/1992 dated March 4, 1992, No.KEP-05/PM/MI/2003 dated June 25, 2003 and No.KEP-01/BL/PEE/2008 dated January 17, 2008. Based on deed No.115 dated February 14, 2017 from Dr.Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta that the Company changed its name to PT Semesta Indovest Sekuritas.

Articles of Association have been amended several times, the last by deed No.135 dated March 27, 2018 from Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta, regarding changes in authorized capital. Changes in the constitution has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0046531.AH.01.11.Tahun 2018, dated April 03, 2018.

Based on deed No. 31 dated September 5, 2017 from Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., notary in Jakarta that the domicile of the Company moved to West Jakarta, with a branch office in Jalan Kembangan - Jakarta, Bumi Serpong Damai (BSD), Semarang and Surabaya.

In accordance with Deed No. 134 dated 28 January 2020 from Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., A notary in Jakarta amending article 3 of the company's Articles of Association regarding the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in the field of securities companies as: securities brokerage and underwriter. And the amendment to the articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-0017070.AH.01.02 Year 2020, dated February 27, 2020.

Based on deed No.12 dated November 3, 2020 from Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., notary in Jakarta that Board of Commissioners and Board of Directors of the Company on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2. Standard Akuntansi Keuangan Baru

- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Berikut SAK yang mulai berlaku pada tahun berjalan:

Peraturan Bapepam-LK

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan surat keputusan No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 mengenai Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.17 yang berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000 mengenai Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, serta surat keputusan No. KEP-40/PM/2003 mengenai Peraturan No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan dinyatakan tidak berlaku bagi Perusahaan Efek yang merupakan emiten atau Perusahaan Publik sejak keputusan ditetapkan.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, perusahaan telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan dan penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

PAPE mengatur penyajian pendapatan usaha berdasarkan sumber pendapatan dari kegiatan utama.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang telah diterapkan oleh Perusahaan.

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan perusahaan diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 15 (revisi 2017) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini diterapkan oleh seluruh entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.
- PSAK 24 (revisi 2016) "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kotinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 46 (revisi 2016) "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

2. The New Financial Accounting Standards

The Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) issued by the Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - IAI) and the regulation of capital markets regulator, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) formerly called Bapepam-LK, for entities under its supervision. The new SAK implemented this year:

Bapepam-LK Regulation

Chairman of Bapepam-LK has issued decree No. KEP-689/BL/2011 dated December 30, 2011 regarding Panduan Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) Regulation No. VIII.G.17 applicable to financial statements beginning on or after January 1, 2012. Based on this decree, the former decree of the Chairman of Bapepam-LK, KEP-554/BL/2010 and No. KEP-06/PM/2000 the Regulation VIII.G.7 on Financial Statements, as well as Decree No. KEP-40/PM/2003 the Regulation VIII.G.11 on Directors Responsibility to the Financial Statements, are no longer valid, securities company and public listed companies.

In order to implement this provision, the Company has adjusted the names of financial statement items and adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

PAPE organized the presentation of operating revenues by source of income from the main activity.

Here are some accounting standard that have been approved by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) which has been applied by the company.

- PSAK 1 (revised 2015) "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the companying of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK 4 (revised 2015) "Separate Financial Statements" This PSAK prescribes only the accounting requirements when the parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for company financial statements is determined in PSAK 65.
- PSAK 15 (revised 2017) "Investments in Associates and Joint Ventures". This PSAK applied by all entities that are investors with joint control or significant influence over the investee.
- PSAK 24 (revised 2016) "Employee Benefits". This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- PSAK 46 (revised 2016) "Income Taxes". This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai". PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria secara neto.
- PSAK 60 (revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan Keuangan perusahaan". PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan perusahaan, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan Bersama". PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode perusahaan proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain". PSAK ini mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat dalam menentukan apakah entitas memiliki pengendalian terhadap entitas lain, pengaruh signifikan atas entitas lain, dan juga menentukan jenis pengaturan bersama.
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan.
- PSAK 48 (revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- PSAK 50 (revised 2014) "Financial Instruments: Presentation". This PSAK provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- PSAK 60 (revised 2016) "Financial Instrument: Disclosures". This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfer of financial instruments.
- PSAK 65 (revised 2015) "company Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (revised 2009) that addresses the accounting for company financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of company financial statements when an entity controls one or more other entities.
- PSAK 66 (revised 2015) "Joint Arrangements". This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.
- PSAK 67 (revised 2015) "Disclosure of Interests in Other Entities". This PSAK requires an entity to disclose information about significant judgements and assumptions made in determining whether an entity has control over another entity, significant influence over the other entity, and also determine the type of joint arrangement.
- PSAK 68 "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020:

- a. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- b. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- c. PSAK 73 "Sewa".
- d. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- e. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- f. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- g. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- h. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- i. Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The following are financial accounting standard, amendments, and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2020:

- a. SFAS 71 "Financial Instruments".
- b. SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- c. SFAS 73 "Leases".
- d. Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- e. Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- f. Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- g. Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- h. Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- i. Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".

- j. Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- k. ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- l. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- m. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- n. PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan dibawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan perusahaan ditahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perusahaan memilih untuk menggunakan panduan praktis dan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime expected credit loss*) untuk seluruh piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa di atas materialitas.

Penyisihan dihitung menggunakan metode yang disederhanakan. Tingkat penyisihan ditentukan sebesar 0% (nol persen) dari eksposur jika tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai (*impaired*) atau 100% (seratus persen) dari eksposur jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 mensyaratkan Perusahaan menganalisa pengakuan pendapatan menggunakan lima langkah berdasarkan kontrak dimana pengakuan pendapatan diakui secara point in time untuk setiap transaksi dimana pendapatan diakui ketika jasa dalam periode tersebut telah dialihkan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, tidak terdapat hal yang mempengaruhi implementasi PSAK 72 pada tahap pengakuan pendapatan karena perlakuan akuntansi telah sesuai dengan standar PSAK 72.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

Manajemen perusahaan terkait transisi pada penerapan awal PSAK 73 retrospektif dengan dampak kumulatif. Dalam penganalisannya manajemen mempertimbangkan prinsip biaya dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh dalam mengkaji penerapan awal PSAK 73.

- j. *Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".*
- k. *IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".*
- l. *IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".*
- m. *SFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".*
- n. *PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.*

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the company's accounting policies and had no material impact to the company financial statements for current year or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

The Company chose to use a practical guide and measure the allowance for losses of a lifetime expected credit loss for all trade receivables, contract assets, and lease receivables above materiality.

The allowance is calculated using a simplified method. The allowance level is determined at 0% (zero percent) of the exposure if there is no objective evidence of impairment or 100% (one hundred percent) of the exposure if there is objective evidence of impairment.

SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"

PSAK 72 requires The Company to analyze revenue recognition using five steps based on a contract whereby the recognition of revenue is recognized on a point in time basis for each transaction where revenue is recognized when the services in that period have been transferred to customers.

Based on the results of the Company evaluation, there is nothing that affects the implementation of SFAS 72 at the revenue recognition stage because the accounting treatment is in accordance with PSAK 72 standards.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets.

Lease liabilities are at present value of any unpaid lease payments at that date. Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if that interest rate can be determined. If the interest rate cannot be determined, the lessee uses the lessee's incremental loan rate.

The Company management related to the transition to the early adoption of SFAS 73 retrospectively with cumulative impact. In its analysis, management considers the principle of cost compared to the benefits that will be obtained in reviewing the initial application of SFAS 73.

3. Kebijakan Akuntansi Penting

a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan perusahaan ini telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan Bapepam-LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan perusahaan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas perusahaan disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

(b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan.
- (ii) Entitas dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iii) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- (iv) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(v) Entitas dimana orang yang diidentifikasi dalam (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atau merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijamin untuk pinjaman bank maupun yang tidak dijamin dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan.

3. Significant Accounting Policies

a. Compliance with SFAS

This report has been prepared base on Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), Bapepam-LK regulations and other accounting regulation and other accounting regulation in the capital market.

b. Basis of preparation of Financial Statements

Basis of preparation of company financial statements, except for cash flow statement, is the accrual basis. The reporting currency used preparation of financial statements is Rupiah (Rp), and the company financial statements have been prepared on the historical cost, except for certain accounts which are measured as described in the accounting policies of each such account. The company statements of cash flows prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that has a relation to the company.

(a) *A person or family member of that person's relationship to the company if the person:*

- (i) *Has control or joint control over the company;*
- (ii) *It has significant influence over the company; or*
- (iii) *The key management personnel of the parent entity of the company or the company.*

(b) *An entity is related to the company if it meets one of the following:*

- (i) *The entity and the company is a member of the same company with the company.*
- (ii) *The company and the company are joint ventures of the same third party.*
- (iii) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the company or an entity related to the reporting entity.*
- (iv) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

(v) *The entity in which a person identified in (a) (i) has significant influence or a key management personnel of the entity.*

d. Cash and Cash Equivalents

For purposes at cash flow presentation, cash and cash equivalents consist of cash, bank, and all investments with original maturities of three months or less from the date of placement is not guaranteed and unrestricted.

e. Time Deposit

Time deposit either used, a collateral for bank loans or not pledged as collateral is presented at amortized cost in the statement of financial position.

f. Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020, perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), atau melalui laba rugi ("FVTPL")), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (*Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*)

FVTPL memiliki 2 (dua) sub kategori, yaitu :

1. Pada saat pengakuan awal, telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Designated Upon Initial Recognition as at FVPL); dan
2. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan (*Held For Trading*).

Aset keuangan dapat ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2014) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dan dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 4.

Portofolio Efek dengan tujuan diperdagangkan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

f. Financial Assets

From 1 January 2020, the company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fairvalue (either through other comprehensive income("FVOCI") , or through profit or loss(FVTPL)), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

Policies applicable before 1 January 2020

All financial assets are recognized and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The company's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss

Fair value through profit or loss (*Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*)

FVTPL pick two (2) sub-categories, namely:

1. At the time of initial recognition, has been designated by the company as at fair value through profit or loss (designated upon initial recognition as at FVPL); and
2. Financial assets are classified as held for trading

Financial assets can be designated to be measured at fair value

- Eliminate or significantly reduce the inconsistency of measurement and recognition that may arise; or
- Financial assets are part of a company of financial assets or liabilities or both, which is managed and performed based on fair value, in accordance with the documentation of risk management or investment strategy of the Perusahaan, and information about the company is provided internally to key management; or
- Is part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2014) allows the combined contract (asset or liability) designated as FVTPL.

Financial assets classified as held for trading if:

- Obtained or held primarily for the purpose of re selling in the near future; or
- It is part of a portfolio of financial instruments that is managed together and there is evidence of short term profit taking pattern; or
- Is a derivative that is not designated nor effective as a hedging instrument.

After initial recognition, financial assets are measured and recorded at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Fair value is determined in a manner as described in Note 4.

Portfolio Securities classified as trading purposes.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang Perusahaan efek lain, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, piutang kegiatan manajer investasi, piutang lain-lain, dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek, ketika pengakuan pendapatan bunga tidak material.

Transaksi efek yang dipinjamkan dilaporkan sebagai pembiayaan yang dijamin kecuali jika terdapat letters of credit atau jaminan lain yang diperlakukan sebagai jaminan. Sehubungan dengan efek yang dipinjamkan, Perusahaan menerima jaminan dalam bentuk uang tunai atau jaminan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan dari transaksi efek saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan, jatuh temponya dapat ditentukan dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan yang positif untuk memilikinya hingga jatuh tempo. Pada pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung. Selanjutnya, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai, dengan pendapatan diakui pada tingkat pengembalian yang efektif dan disajikan dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual / Available For Sale (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung.

Portofolio Efek milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 4.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, time deposits, receivables reverse repo, clearing and agency accounts, customer accounts receivable, other receivables securities companies, securities underwriting activities receivable, accounts receivable activities of investment managers, other receivables, and other assets with fixed payments or determinable and have not quoted in an active market are classified as "loans and receivables", which are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest income is recognized using the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest income is not material.

Securities loaned transactions are reported as financing guaranteed unless there letters of credit or other guarantees are treated as collateral. In connection with the loaned securities, the company receives collateral in the form of cash or other collateral.

Assets and financial liabilities are offset from securities transactions and book net amount reported in the balance sheet if it has a legally enforceable right to offset the book over the recognized amounts and intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Held to maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity only if such investments have a fixed payment or can be determined, maturity can be determined and the company has the positive intention and ability to have it to maturity. On initial recognition, held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs that are directly related. Furthermore, investments held to maturity are measured at amortization cost using. The effective interest method less any impairment, with revenue recognized on an effective rate of return and are presented in the financial statements at amortized cost.

Financial assets available for sale / Available For Sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held to maturity; traded; measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables are classified as available for sale. On initial recognition, financial assets available for sale are recognized at fair value plus transaction costs that are directly related.

Securities portfolio owned by the company are listed in stock and traded on an active market are classified as AFS and stated at fair value. Fair value is determined in a manner as described in Note 4.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi apabila terdapat bukti obyektif adanya peristiwa atau serangkaian kejadian, sejak pengakuan awal dari suatu aset, mempengaruhi jumlah atau waktu dari arus kas masa depan aset tersebut.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya, dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Gains or losses arising from changes in fair value recognized in equity except for impairment losses, interest calculated using the effective interest method and foreign exchange income over monetary assets which are recognized in the income statement. If a financial asset is removed or impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the income statement when the company right to obtain payment of dividends is set.

The effective interest method

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on the effective interest rate for financial instruments other than FVTPL financial instruments.

Impairment of financial assets

At each the position date of the financial statements, the company assesses whether there is objective evidence of impairment of a financial asset or company of financial assets that are classified as held to maturity, available for sale or loans and receivables. A financial asset or company of financial assets is impaired and impairment loss occurs when there is objective evidence of an event or series of events, since the initial recognition of an asset, affect the amount or timing of future cash flows of that asset.

For AFS equity investments are listed and not listed on the stock exchange, or a significant reduction in the long-term fair value of an equity investment below its cost is considered as objective evidence of impairment.

For other financial assets, objective evidence of impairment include the following:

- *Significant financial difficulty of the issuer or obligor; or*
- *Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

Aset keuangan diukur pada biaya amortisasi – apabila terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai pada aset keuangan atau kelompok dari aset keuangan yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset atau kelompok aset dan nilai kini dari arus kas masa depan aset atau kelompok aset tersebut yang didiskonto dengan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Jika aset keuangan AFS dianggap mengalami penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Financial assets measured at cost amortization - if there is objective evidence that an impairment loss on a financial asset or company of financial assets that are classified on loans and receivables or held to maturity, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset or company of assets and the present value of the future cash flows of the asset or company of assets discounted at the original effective interest rate of the asset.

Impairment losses are calculated individually for financial assets that are individually significant, and collectively for assets that are not individually significant, and individually significant but there is no objective evidence of impairment.

In determining collective impairment, financial assets are companyed on a company of financial assets is based on similar credit risk characteristics. Future cash flows of a company of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on the observation of data in the present, to reflect the effects of the present conditions not affecting the period of historical experience.

If an AFS financial asset is considered to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income, are reclassified to the income statement in the period in question.

Exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss to the carrying amount of the investment at the date recovery of impairment does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment losses is done.

In the case of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the income statement are not reversed through the income statement. Any increase in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of financial assets

Company stop recognition a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the company transfers the financial asset and transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the company does not transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts which may be paid. If the company has substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the company still recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL atau liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas dalam kelompok FVTPL dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai diperdagangkan atau yang ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- Diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini; atau

Liabilitas keuangan selain dari liabilitas keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2014) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diakui pada nilai wajar dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi. Setelah itu, diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 4. Utang efek posisi short diklasifikasikan dalam kategori ini.

Liabilitas keuangan lainnya

Surat utang jangka pendek, utang efek jual dengan janji dibeli kembali (repo), utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang Perusahaan efek lain, utang kegiatan penjaminan emisi efek, utang kegiatan manajer investasi, utang jangka panjang, utang subordinasi, utang obligasi, dan utang lain-lain pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL or other financial liabilities. FVTPL liabilities within the company can be further classified as held for trading or is designated as FVTPL upon initial recognition.

Financial liabilities are classified as held for trading if:

- *Issued primarily for the purpose of repurchasing in the near future; or*
- *It is part of certain financial instruments portfolio that are joined managed and there is a short term profit taking evidence; or*

Financial liabilities other than financial liabilities held for trading can be defined as FVTPL upon initial recognition if:

- *The classification eliminates or significantly reduces measurement and recognition inconsistencies that could arise; or*
- *Is part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2014) allows the combined contract (asset or liability) designated as FVTPL.*

Financial liabilities as FVTPL are recognized at fair value with transaction costs are recognized in the income statement. After that, measured at fair value. Gains and losses are recognized in the income statement. Gains and losses arising on financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss. The fair value is determined by the described in Note 4. Debt securities short positions classified in this category.

Other financial liabilities

Short-term debt securities, debt securities sold under repurchase agreements (repo), the clearing house and the debt guarantee, the customer's debt, other debt securities companies, debt underwriting activities, debt fund manager activity, long-term debt, subordinated debt, debt bonds, and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective rate of return.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan telah dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

(i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang

(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Suatu instrumen utang diukur pada aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (held to collect and sell); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio hold to collect ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi accounting mismatch.

The difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the loan.

Derecognition of financial liabilities

Company stop recognition financial liabilities, if and only if, the company's obligations are discharged, canceled or expired.

Policy applicable from 1 January 2020

Classification

In accordance with SFAS 71, financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

(i) Financial assets at amortized costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at Fair Value Through Profit or Loss:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

(ii) Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on unspecified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas
- Ketentuan yang membatasi klaim perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Pengukuran dan penurunan nilai

(i) **Pengakuan**

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features
- Prepayment and extension terms
- Terms that limit the Group's claim to cash flows from specified assets (e.g. nonrecourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Group. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Measurement and impairment

(i) **Recognition**

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Those financial assets are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(ii) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrument utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang kegiatan penjamin emisi efek dan piutang lain-lain, perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Untuk aset keuangan berupa kas, deposito berjangka, dan portfolio efek, perusahaan menggunakan matriks Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD) yang dinilai pada setiap tanggal laporan keuangan.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dari sebuah aset keuangan dalam jangka waktu tertentu dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. Probability of Default diestimasi pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari counterpart yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

(ii) Impairment of financial assets

The group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For receivables from underwriting and other receivables, the company applies the simplified approach permitted by SFAS 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

To measure the expected credit losses trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. The company has therefore concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

For financial assets in the form of cash, time deposits, and securities portfolio, the Grup use the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) assessed at reporting date.

Impairment losses related to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

a. *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, at certain period and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate inline with the economic cycle.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

Klasifikasi aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

ASET KEUANGAN	JENIS KONTRAK	KLASIFIKASI PSAK 71	KLASIFIKASI PSAK 55
Kas dan setara kas (Giro & Deposito)	Giro dan Deposito	Amortised Cost	Loans and Receivables
Piutang Nasabah	Kontrak Perjanjian	Amortised Cost	Loans and Receivables
Piutang LKP & Perusahaan Efek	Kontrak Perjanjian	Amortised Cost	Loans and Receivables
Piutang Lainnya	Kontrak Perjanjian	Amortised Cost	Loans and Receivables
Dana Kliring pada LKP	Kontrak Perjanjian	Amortised Cost	Loans and Receivables
Reksadana Semesta Dana Saham (FVPL)	Kontrak Investasi Kolektif	FVTPL	FVTPL
Penyertaan di BEJ	Sertifikat Penyertaan	FVPL/FVOCI	Tidak ada klasifikasi

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasibisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan perusahaan atau pihak lawan

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar regular dicatat secara neto untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang terdapat di dalam keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran dipasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risikowan prestasinya.

Classification of financial assets

Classification of financial assets :

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (If substantially all the risks and rewards are not transferred, the Group evaluates to ensure that continuing involvement on any retained powers to control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or cancelled or extinguished.

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day in accordance with Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") which included in the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 dated 30 December 2011 and the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti quoted market prices atau broker's quoted price.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

When available, Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the date of the consolidated statements of financial position, using price which are routinely published and comes from reliable sources, such as quoted market prices or broker's quoted price.

If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market prices, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instrument.

h. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

h. Investments on the Stock Exchange

Investments on the Stock Exchange, which represents an ownership interest in the stock and give the right of the company to carry on business in the market, are carried at cost less accumulated impairment. If there is indication of impairment, the carrying amount of the membership on the exchange are evaluated and passed directly to the recoverable amount.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Perusahaan menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset tetap. Aset tetap disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicle
Peralatan	3 - 5	Equipment

i. Fixed Assets

Fixed assets which are controlled and used in providing services or administrative purpose, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

company uses cost method after the initial recognition of fixed assets. Fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognized as the abolition of the acquisition cost of the asset less the residual value over the useful life of the asset, using the straight-line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method as reviewed at least at each financial year end, and the effect of any changes in accounting estimates are applied prospectively.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs are charged as incurred. Other costs that occurred after the initial recognition such as addition, part replacement or asset repair are recognized as fixed assets if and only if it is probable for future economic benefits relating to the asset will flow to the company and the cost of the fixed assets can be reliably measured.

Jika aset tetap ditarik atau dilepas, keuntungan atau kerugian dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

If the fixed assets withdrawn or disposed of, gain or loss on disposal or retirement of an asset is determined as the difference between the fixed sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

j. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun. Perusahaan menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset tidak berwujud.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud tidak diakui pada saat pelepasan, atau apabila tidak terdapat manfaat ekonomis masa datang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari tidak diakui aset tidak berwujud, diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan dan nilai tercatat aset, diakui dalam laba rugi ketika aset dilepas.

k. Sewa

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, dimana dalam PSAK 73 diberlakukan pengecualian atas :

- a. Sewa jangka pendek; dan
- b. sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Pada tahap transisi penerapan awal PSAK 73 SIS :

- Tidak mengkaji ulang kontrak yang pada tanggal penerapan awal telah teridentifikasi sebagai sewa menurut PSAK 73/IFRIC 4
- Tidak menerapkan PSAK 73 pada sewa aset tak berwujud.
- ROU diukur sama dengan kewajiban sewa, disesuaikan dengan pembayaran dimuka dan akrual.
- Assessment sewa yang memberatkan dengan PSAK 57.
- Tidak mengkapitalisasi sewa atas aset yang bernilai rendah.
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk sewa dengan karakteristik yang serupa.
- Tidak termasuk sewa dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan.
- Tidak memperhitungkan biaya langsung awal dalam mengukur aset ROU.
- Menggunakan hindsight, dalam menentukan masa sewa dalam hal kontrak mengandung opsi perpanjangan atau terminasi.
- Memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewanya berdasarkan nilai jual tersendiri /stand-alone price.

j. Intangible Assets

The intangible assets represent costs of computer software which includes direct costs associated with the preparation of assets intended for use, are deferred and amortized using the straight-line method over 5 years. company applies the cost model after the initial recognition of intangible assets.

The estimated useful lives and amortization methods as reviewed at least at each financial year end, and the effect of any changes in accounting estimates are applied prospectively.

Intangible assets not recognized at the time of the release, or if there is no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from the derecognition of an intangible asset, measured as the difference between the disposal proceeds and the carrying amount of the asset, is recognized in profit or loss when the asset is removed.

k. Leases

Policy applicable from 1 January 2020

At the commencement date, the lessee measures the lease liability at the present value of the lease payments that have not been paid on that date. Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if that interest rate can be determined. If the interest rate cannot be determined, the lessee uses the lessee's incremental loan rate.

The company can choose not to recognize the asset use rights and lease liabilities, where in PSAK 73 there are exceptions to:

- a. Short term lease; and
- b. Low value asset

At the transition stage of the initial implementation of PSAK 73 SIS:

- *Does not review contracts which at the date of initial application were identified as leases under PSAK 73/ IFRIC 4*
- *Not applying PSAK 73 to the leases of intangible assets*
- *ROU is measured the same as the lease obligation, adjusted for prepayments and accruals.*
- *The lease assessment is burdensome with PSAK 57.*
- *Do not capitalize leases on assets with low value.*
- *Applying a single discount rate to leases with similar characteristics.*
- *Excludes leases with terms less than 12 months.*
- *Does not take into account initial direct costs in measuring ROU assets.*
- *Using hindsight, in determining the lease term in the event that the contract contains an extension or termination option.*
- *Separating the non-leased components from the leased components based on the stand-alone price.*

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset berwujud dan tidak berwujud untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Company determine an arrangement is, or contains, lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The corresponding rental obligations, net off finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the perusahaan will obtain ownership at the end of the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

I. Impairment of Tangible Assets and Intangible

At the end of each reporting period, the company review the carrying value of tangible and intangible assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable value of an individual asset, the company estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset. If the basis of a rational and consistent allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or if allocation declared to the smallest company of cash-generating units that are the basis of rational and consistent allocation can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In the stated value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific assets in which the arrival of estimated future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated at less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to the recoverable amount of. Impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan jumlah tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

If an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is added to the estimated recoverable amount after the revision, but the increase in the carrying amount does not exceed the carrying amount that has been set before impairment losses recognized for the asset (or cash-generating unit) in previous years. Reversal of impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

m. Properti Investasi

Sesuai dengan definisi yang diatur dalam PSAK No.13 (2011), 'Properti Investasi', Properti investasi adalah (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau lesse melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau keduanya dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau
- Dijual dalam kegiatan sehari-hari

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

m. Investment Property

In accordance with the definitions set out in IAS 13 (2011), 'Investment Property', is an investment property (a land or a building or part of a building or both of them) are controlled by the owner or lessee (a finance lease) to earn rental income or investment value increase or both but not to:

- *Used in the production or provider of goods or services or for administrative purposes or*
- *Sold in daily activities*

Investment property are measured at cost. Transaction costs are included in the initial measurement.

n. Imbalan Karyawan

Kewajiban Imbalan Pasca Masa Kerja

Perusahaan memiliki program imbalan pasti dan program iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti, usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 atau Peraturan Perusahaan ("Peraturan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan program imbalan pasti. Liabilitas manfaat pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan secara periodik.

n. Employee Benefits

Post-Retirement Benefit Obligation

The Company has both defined benefit and defined contribution plans.

A defined benefit plan is a plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensations.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No.13 year 2003 ("Labour Law") or the Company's regulation ("Regulation"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans. The provision is determined by periodic actuarial calculations.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit plan is present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date, together with adjustment for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using projected unit credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Keuntungan atau kerugian ini diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang ditanggung. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari rencana yang telah ada diamortisasi selama beberapa tahun sampai dengan imbalan tersebut dinyatakan menjadi hak karyawan.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca masa kerja dimana Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas terpisah.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan pada tahun berjalan dan tahun lalu. Iuran tersebut diakui sebagai biaya imbalan karyawan ketika terutang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang panjang, diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif perusahaan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan dari transaksi perantara pedagang efek diakui saat transaksi terjadi. Pendapatan penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat jatuh tempo sesuai perjanjian. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun bersangkutan.

Transaksi pembelian efek oleh Nasabah dicatat sebagai piutang Nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan transaksi penjualan efek oleh Nasabah dicatat sebagai piutang LKP dan utang Nasabah.

Transaksi pembelian efek untuk kepentingan Perusahaan dicatat sebagai portofolio efek dan Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan transaksi penjualan efek untuk Perusahaan dicatat sebagai pengurang portofolio efek dan piutang LKP.

Pendapatan dari jasa manajemen Reksadana meliputi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan manajer investasi atas Reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham. Pendapatan Penjualan Reksadana meliputi komisi atas penjualan Reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

This gain or losses are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefit concerned become vested.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to a separate entity.

The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. The contribution are recognised as employee benefits expense when they are due.

Other Long Term Employee Benefits

Other long-term employee benefit, which consist of long service rewards and long leave benefit, are recognised in the statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation.

The related actuarial gains and losses and past service cost are recognised immediately in the company statements of comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Income from brokerage transactions are recognized when the transaction occurs. Income securities underwriting and sales are recognized when due under the agreement. Expenses are recognized in accordance with benefits period in question.

Securities purchase transactions are recorded as a receivable by the Customer and the Customer's debt Clearing and Guarantee Corporation (CGC), while sales of securities transactions by the customer are recorded as receivables and debt CGC Customer.

Purchase of securities transactions for the benefit of the company are recorded as securities portfolio and the Clearing and Guarantee Corporation (CGC), while sales of securities transactions for the company are recorded as a reduction of accounts receivable portfolio and CGC.

Income from mutual fund management services include revenues earned from activities of investment managers over the Mutual Fund Semesta Dana Maxima and Semesta Dana Saham. Sales revenue includes commissions on the sale of Mutual Funds Semesta Dana Maxima and Semesta Dana Saham.

Expense

Expenses incurred in connection with the underwriting process are accumulated and charged at the time of underwriting revenue is recognized. At the moment it is known that the activities are not completed underwriting and issuance is canceled, then the underwriting load charged to the income statement. Other expenses are recognized when incurred.

o. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak. Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

p. Rekening Efek

Rekening Efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan Efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli Efek oleh nasabah. Rekening Efek berisi catatan mengenai Efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening Efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara off - balance sheet pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset, dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan membutuhkan berbagai penilaian, estimasi, dan asumsi oleh Manajemen, yang memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan pengungkapan kontingen liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Tetapi, ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang akan terdampak di masa depan.

o. Income tax

Tax on income subject to final tax is presented as part of the tax burden. Tax burden on income subject to final tax, is recognized proportionately with the accounting income in the current period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting and the tax bases of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that could potentially be used to reduce taxable income in future periods.

Deferred tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement profit or loss, unless the tax is directly related to the transactions charged or credited directly to equity, the deferred tax recorded directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statement of financial position on the basis of the same manner the current tax assets and liabilities.

p. Securities Account

Securities Account is an account owned by a client of Securities in connection with buying and selling securities by the client. Securities Account and the Securities include a record of client funds entrusted to the Securities company. The client's account does not meet the recognition criteria of financial assets by the company, so it can not be recorded in the statement of financial position of the company, but recorded off - balance sheet at Ledgers Ledgers Funds and Securities.

q. Transactions and Balances in Foreign Currency

Bookkeeping company held in Rupiah, which is the functional currency of the company. Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the transaction date.

At balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. Gains or losses are recognized in profit or loss for the period.

4. Significant Accounting Estimates and Judgments

The preparation of the company's financial statements requires judgments, estimates and assumptions by management, which have an impact on the amount of revenues, expenses, assets, liabilities, and the disclosure of contingent liabilities reported at the end of the reporting period. However, uncertainty regarding the assumptions and estimates that may cause a material adjustment to the carrying amount of assets or liabilities that will be affected in the future.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The main assumption of the future and the other major source of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk for a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the period / next year disclosed below. company bases its estimates on assumptions and parameters that are available at the time the financial statements are prepared. And assumptions about the future development of the situation may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Perusahaan. The changes are reflected in the related assumptions at the time of the occurrence.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefit obligations depends on several factors that are determined by an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine costs include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

The company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate that should be used to determine the present value of future cash flows expected to complete estimation liability. In determining the appropriate level of interest rates, the company consider the interest rate of government bonds denominated in the currency of the consideration will be paid and that have terms to maturity similar to the period of the related liability.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama tahun dimana liabilitas imbalan pasca kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan.

Some of the other is based on the current market conditions where liability return after years working well. Changes in exchange for the confession it will have an impact on profits or losses actuarial report at the end of the year.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market is determined using valuation techniques including the use of mathematical models. Input (input) for this model is derived from observable market data throughout the data is available. When observable market data are not available, management judgment is required to determine the fair value. Such considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long-term discount rates, prepayments, and default rate assumptions.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

An important consideration in the determination of accounting policies

The following considerations are made by management in the application of the company's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2013) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3.f.

Classification of Assets and Financial Liabilities

company sets the classification of the assets and certain liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set when SFAS No. 55 (Revised 2013) are met. Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with accounting policies. company as disclosed in Note 3.f.

5. Kas dan Setara Kas

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)
- Kas		
- Kas Kecil	17.000.000	17.000.000
- Bank		
- Bank CIMB Niaga (Rp)	8.642.961.071	5.414.490.882
- Bank Central Asia (Rp)	9.040.132.021	705.241.276
- Bank Mandiri Tbk. (Rp)	739.217.313	4.744.083
- Bank QNB (Rp)	121.041.765	43.267.809
- Bank CIMB Niaga (USD)	46.540.858	46.885.015
- Bank Panin (Rp)	21.212.951	14.521.826
- Deposito		
- Bank Tabungan Nasional (BTN)	67.000.000.000	42.000.000.000
- Bank QNB	5.000.000.000	7.000.000.000
- Bank PANIN	4.000.000.000	500.000.000
- Bank Sampoerna	2.500.000.000	-
- Bank MNC	-	1.000.000.000
- Bank Tabungan Pembangunan Nasional (BTPN)	-	15.000.000.000
	97.128.105.979	71.746.150.891
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.957.778)	-
Total Kas dan Setara Kas	97.124.148.201	71.746.150.891

Tingkat suku bunga dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat Bunga - Rupiah	2,25 - 7,00%	7 - 8,00%
Jangka Waktu	1-6 bulan	1-3 bulan

6. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)
- Piutang nasabah perorangan	560.603.900.743	140.822.864.449
- Piutang nasabah kelembagaan	4.680.773.142	-
- Piutang lebih dari 7 hari	12.535.017.903	391.134.775
	577.819.691.788	141.213.999.224

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

7. Portofolio Efek

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)
Pihak berelasi :		
Unit Penyertaan Reksadana Semesta Dana Saham	6.222.488.350	7.109.928.800
	6.222.488.350	7.109.928.800

5. Cash and Cash Equivalents

Cash -
Petty Cash (Rp) -
Bank -
Bank CIMB Niaga (Rp) -
Bank Central Asia (Rp) -
Bank Mandiri Tbk. (Rp) -
Bank QNB (Rp) -
Bank CIMB Niaga (USD) -
Bank Panin (Rp) -
Time Deposit -
Bank Tabungan Nasional (BTN) -
Bank QNB -
Bank PANIN -
Bank Sampoerna -
Bank MNC -
Bank Tabungan Pembangunan Nasional (BTPN) -
Deduct :
Allowance for impairment losses
Total Cash and Cash Equivalents

The interest rate and the applicable time period for time deposits are as follows:

	2020	2019
Interest Rates - Rupiah	2,25 - 7,00%	7 - 8,00%
Duration	1-6 bulan	1-3 bulan

6. Receivable from Customers

This is an account receivable arising from the company as a securities Company.

Individual customer receivables -
Institutional customer receivables -
Receivables more than 7 days -

Management believes that all receivables are collectible that no provision for doubtful accounts is required.

7. Securities Portfolio

Related parties :
 Units of Mutual Funds Semesta Dana Saham

Unit Penyertaan Reksadana Semesta Dana Saham merupakan kepemilikan unit reksadana yang dikelola oleh entitas anak selaku Manajer Investasi. Nilai wajar unit reksadana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih (NAB) pada tanggal laporan posisi keuangan. Jumlah penempatan dana Perusahaan pada reksadana tersebut adalah sebanyak 6.500.000 unit pada tahun 2020 dan 2019 dengan harga perolehan sebesar Rp 1.000 per unit.

Mutual Fund Units Semesta Dana Saham is a unit of ownership of mutual funds managed by the Investment Manager as its subsidiaries. The fair value of mutual fund units is determined based on Net Asset Value (NAV) at the balance sheet date. The number of placement of funds in the fund company is as much as 6.500.000 units in 2020 and 2019 with an acquisition cost of Rp 1.000 per unit.

Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai unit reksa dana yang dimiliki Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 887.440.450 dan Rp 28.811.586. Jumlah kerugian tersebut dicatat sebagai pendapatan lain-lain periode berjalan.

Unrealized loss on decrease the value of mutual fund units owned by the company in 2020 and 2019, respectively amounted to Rp 887,440,450 and Rp 28,811,586. Total loss is recorded as other income for the period.

8. Piutang dan Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

8. Account Receivable and Account Payable on Clearing and Guarantee Institution

This account represents the net effect of the above settlement of clearing transactions executed by the company through the Indonesian Clearing and Guarantee Institution (KPEI).

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)
- Piutang transaksi bursa	540.341.747.500
- Utang transaksi bursa	419.585.591.200
Piutang KPEI	120.756.156.300

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)	
	143.712.012.700	<i>Receivables from sales transactions -</i>
	140.285.827.900	<i>Payables from buy transaction -</i>
	3.426.184.800	<i>Payable to KPEI</i>

9. Piutang dan Utang pada Perusahaan Efek

Akun ini merupakan piutang dan utang kepada Perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

9. Account Receivable and Payable to in Securities Companies

This account is a debt to the company's receivables and other securities in connection with securities transactions.

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)
Piutang	
Transaksi negosiasi tutup sendiri	1.494.689.000
Utang	
Transaksi negosiasi tutup sendiri	80.096.000
Piutang (Utang) Net	1.414.593.000

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)	
	955.270.000	<i>Account receivable</i>
		<i>Negotiated transaction self-closed</i>
	295.270.000	<i>Account payable</i>
		<i>Negotiated transaction self-closed</i>
	660.000.000	<i>Account receivable (Payable) Net</i>

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang Perusahaan efek dapat tertagih.

The company does not provide an allowance for impairment of receivables due to the company's management believes that all receivables are fully collectible.

10. Piutang Lain-Lain

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)
Dana kliring pada LKP	5.971.076.615
Piutang bunga deposito	237.307.135
Lain-lain	357.602.362
Piutang pihak berelasi	-
	6.565.986.112

10. Other Receivables

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)	
	3.082.303.387	<i>Funds clearing on LKP</i>
	214.756.164	<i>Time deposit interest receivable</i>
	10.439.418	<i>Others</i>
	4.092.771.654	<i>Account receivable from related parties</i>
	7.400.270.623	

11. Biaya Dibayar Dimuka

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)
- Sewa dibayar di muka	59.520.000	106.320.000
- Asuransi kendaraan	14.568.780	15.577.380
- Lain-lain	395.745.028	53.443.342
	469.833.808	175.340.722

11. Prepaid Expenses

Prepaid rent -
 Vehicle insurance -
 Others -

12. Penyertaan Saham

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)
PT Bursa Efek Indonesia	135.000.000	135.000.000
PT Semesta Aset Manajemen	44.999.990.000	44.999.990.000
	45.134.990.000	45.134.990.000

12. Investments in Shares

PT Bursa Efek Indonesia
 PT Semesta Aset Manajemen

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 1 lembar saham di PT Bursa Efek Indonesia.

Investments in shares on the Indonesia Stock Exchange is one of the requirements as a member of the exchange. company has one share stake in the Indonesia Stock Exchange.

13. Aset Tetap

	31 Desember 2020 December 31, 2020			
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)
Harga perolehan				
Kepemilikan langsung				
- Tanah	1.248.710.700	-	1.000.000.000	248.710.700
- Bangunan	1.606.589.300	-	1.325.000.000	281.589.300
- Peralatan kantor	14.128.584.674	623.503.818	305.537.720	14.446.550.772
- Kendaraan	2.217.650.000	-	-	2.217.650.000
	19.201.534.674	623.503.818	2.630.537.720	17.194.500.772
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan langsung				
- Bangunan	961.052.229	25.121.122	833.645.832	152.527.519
- Peralatan Kantor	10.107.912.452	1.734.103.516	285.330.844	11.556.685.124
- Kendaraan	1.421.280.833	199.609.987	-	1.620.890.820
	12.490.245.514	1.958.834.625	1.118.976.676	13.330.103.463
Nilai buku	6.711.289.160			3.864.397.309

13. Fixed Asset

Cost
 Direct Ownership
 Land -
 Building -
 Office equipment -
 Vehicle -

Accumulated depreciation
 Direct Ownership
 Building -
 Office Equipment -
 Vehicle -

Book value

	31 Desember 2020 December 31, 2020			
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73 (Rp)	Penambahan (pengurangan)/ Addition/(disposal) (Rp)	Saldo Akhir / Ending balance (Rp)
Harga perolehan				
Aset hak guna				
- Bangunan	-	5.694.759.324	-	5.694.759.324
	-	5.694.759.324	-	5.694.759.324
Akumulasi Penyusutan				
Aset hak guna				
- Bangunan	-	1.415.601.835	-	1.415.601.835
	-	1.415.601.835	-	1.415.601.835
Nilai buku	-			4.279.157.489
Total nilai buku	6.711.289.160			8.143.554.798

Cost
 Right of used asset
 Building -

Accumulated depreciation
 Right of used asset
 Building -

Book value

Total book value

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMESTA INDOVEST SEKURITAS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For the year then ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2019 December 31, 2019					
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Harga perolehan					Cost
- Tanah	1.248.710.700	-	-	1.248.710.700	Land -
- Bangunan	1.606.589.300	-	-	1.606.589.300	Building -
- Peralatan Kantor	13.208.082.894	920.501.780	-	14.128.584.674	Office Equipment -
- Kendaraan	2.703.700.000	-	1.148.800.000	2.217.650.000	Vehicle -
	18.767.082.894	1.583.251.780	1.148.800.000	19.201.534.674	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
- Bangunan	881.896.054	79.156.175	-	961.052.229	Building -
- Peralatan Kantor	8.455.968.002	1.651.944.450	-	10.107.912.452	Office Equipment -
- Kendaraan	2.391.901.672	178.179.161	1.148.800.000	1.421.280.833	Vehicle -
	11.729.765.728	1.909.279.786	1.148.800.000	12.490.245.514	
Nilai buku	7.037.317.166			6.711.289.160	Book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.374.436.460 dan Rp 1.909.279.786.

Depreciation expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 are respectively Rp 3,374,436,460 and Rp1,909,279,786.

Perusahaan memiliki sebidang tanah seluas 86 m2 yang terletak di Kembangan, Jakarta Barat. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 tahun dan akan berakhir pada tanggal 21 Februari 2032, dan tanah tersebut telah terjual pada bulan Maret 2020.

The company has a piece of land measuring 86 m2 located in Kembangan, West Jakarta. The land in the form of Right to Build (HGB) with a maturity of 30 years and will expire on February 21, 2032, and the land was sold in March 2020.

Bangunan dan isinya diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk. terhadap resiko kerusakan akibat huru-hara, banjir, dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2019 dan 2018. Kendaraan diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk. terhadap resiko kehilangan dan kerusakan akibat kecelakaan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.568.000.000 pada tahun 2019 dan 2018. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut. Berdasarkan penilaian Manajemen Perusahaan, nilai tercatat dari seluruh aset tetap tersebut di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

The building and contents were insured with PT Lippo General Insurance Tbk covering the risk of damage caused by riots, floods, and earthquakes with a sum insured of Rp 2,000,000,000 in 2019 and 2018. Vehicles were insured with PT Lippo General Insurance Tbk. against the risk of loss and accidental damage to the insured value of each Rp 1,568,000,000 in 2019 and 2018, respectively. Perusahaan Management believes that the amount is sufficient to cover possible losses on the fixed assets. Based on the Perusahaan Management's assessment, the carrying value of the fixed assets as mentioned above can be restored, so that no provision for impairment of fixed assets is required.

14. Aset Nirwujud

14. Intangible Assets

31 Desember 2020 December 31, 2020					
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Lisensi piranti lunak (software)					Software license
- Harga perolehan	650.875.260	82.500.000	-	733.375.260	At cost -
- Akumulasi amortisasi	573.455.175	23.146.150	-	596.601.325	Accumulated - amortization
Nilai buku	77.420.085	59.353.850	-	136.773.935	Book value
31 Desember 2019 December 31, 2019					
	Saldo Awal Beginning balance (Rp)	Penambahan Increase (Rp)	Pengurangan Decrease (Rp)	Saldo Akhir Ending balance (Rp)	
Lisensi piranti lunak (software)					Software license
- Harga perolehan	624.025.260	26.850.000	-	650.875.260	At cost -
- Akumulasi amortisasi	549.398.230	24.056.945	-	573.455.175	Accumulated - amortization
Nilai buku	74.627.030	50.906.945	-	77.420.085	Book value

15. Utang Nasabah

Akun ini merupakan saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Nasabah perorangan	684.866.295.954
- Nasabah kelembagaan	-
	684.866.295.954

15. Payable to Cutomers

This account represents the balance of the sale of portfolio securities by customers who have not completed the payment, the details are as follows:

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	144.277.248.964	Individual customers -
	-	Institutional customers -
	144.277.248.964	

16. Utang Bursa Efek Indonesia

Utang ini merupakan utang yang ditagih oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) atas biaya transaksi yang dilakukan melalui BEI per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 6.277.478.212 dan Rp 1.173.738.643.

16. Payable to Stock Exchange Indonesia

This debt is a debt that was charged by the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the cost of transactions conducted through the Stock Exchange by December 31, 2020 and 2019 respectively Rp 6,277,478,212 and Rp 1,173,738,643.

17. Utang Lain-Lain

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Agen penjual dan bonus	8.211.633.630
- Kewajiban sewa (PSAK 73)	4.335.488.778
- Biaya tahunan OJK	380.917.721
- Titipan nasabah (dividen)	120.511.077
- Jasa tenaga ahli	22.500.000
- Safe Deposit Box	-
- Pesangon	-
- Lain-lain	112.442.639
	13.183.493.845

17. Other Payable

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	955.707.350	Agent sales and bonus -
	-	Lease liability (SFAS 73) -
	-	OJK Annual fee -
	10.159.500	Safekeeping clients (dividend) -
	20.000.000	Professional fee -
	500.000.000	Safe Deposit Box -
	479.950.000	Severance pay -
	31.003.209	Others -
	1.996.820.059	

18. Utang lain-lain berelasi

Perusahaan mempunyai utang service charge sebesar Rp.63.974.799 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah dilunasi di bulan Januari 2020.

18. Other related party payable

The Company has a service charge debt amounting Rp.63,974,799 for the year ended December 31, 2019 which has been paid in January 2020.

19. Perpajakan

a. Utang Pajak

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Pajak transaksi penjualan saham	7.822.971.662
- PPh pasal 21	886.775.034
- PPh pasal 23 dan pasal 4.2	70.163.555
- PPN Keluaran	1.557.050.895
	10.336.961.146

19. Taxation

a. Tax payable

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	1.371.072.510	Tax for securities transaction -
	256.967.626	Income tax 21 -
	197.302.311	Income tax 23 and 4.2 -
	249.740.734	VAT output -
	2.075.083.181	

b. Pajak Penghasilan Badan

Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba fiskal yang dihitung untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i> (Rp)	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i> (Rp)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	14.213.682.192	5.299.610.175
Koreksi fiskal terdiri dari:		
Beda waktu:		
- Beban imbalan pasca kerja	1.084.288.934	1.199.998.164
- Beban penyusutan aset tetap	484.707.115	473.568.257
- Beban amortisasi aset tidak berwujud	1.176.657	(1.579.016)
	<u>1.570.172.706</u>	<u>1.671.987.405</u>
Beda Tetap:		
- Entertainment	36.754.951	51.262.364
- Pemeliharaan kendaraan	23.371.798	26.610.226
- Biaya pajak	166.895.442	24.748.589
- Telephone & fax	10.293.968	14.114.464
- Asuransi dan pajak kendaraan	8.840.000	9.870.000
- Biaya lain-lain	368.789.334	95.251.280
- Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(5.219.104.698)	(5.077.736.904)
- (Laba) rugi penyertaan pada reksadana	887.440.450	28.811.586
	<u>(3.716.718.755)</u>	<u>(4.827.068.395)</u>
Taksiran laba (rugi) fiskal	12.067.136.143	2.144.529.185
Akumulasi kerugian fiskal awal tahun	(12.888.616.014)	(15.033.145.199)
Akumulasi laba (kerugian) fiskal akhir tahun	<u>(821.479.871)</u>	<u>(12.888.616.014)</u>

b. Corporate Income Tax

Profit before tax per company statements of comprehensive income and estimated taxable income is calculated for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

<i>Income (loss) before income tax company</i>
<i>Fiscal corection as follows:</i>
<i>Timing difference:</i>
<i>Post-retirement benefits -</i>
<i>Depreciation -</i>
<i>Amortization expense of intangible -</i>
<i>assets</i>
<i>Permanent difference:</i>
<i>Entertainment -</i>
<i>Maintenance of vehicles -</i>
<i>Tax expenses -</i>
<i>Telephone & fax -</i>
<i>Insurance and vehicle tax -</i>
<i>Other expenses -</i>
<i>Interest income already subjected to final tax</i>
<i>Unrealized gain in mutual funds -</i>
<i>Estimated income (loss)</i>
<i>Accumulated losses beginning fiscal year</i>
<i>Accumulated profit (losses) ending fiscal year</i>

20. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan imbalan kerja dengan program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan melakukan perhitungan dan pengakuan kewajiban dietimasi sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2016). Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 59 dan 59 karyawan untuk tahun 2020 dan 2019.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah :

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.063.560.954
- Nilai wajar aset program imbalan karyawan	-
Status pendanaan	7.063.560.954
- Kewajiban masa lalu yang belum diakui	-
Total liabilitas imbalan kerja	7.063.560.954

Beban yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Biaya jasa kini	660.419.019
- Biaya bunga	423.869.915
Total beban pada laba rugi	1.084.288.934

Beban yang diakui di OCI (penghasilan komprehensif lain):

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- (Keuntungan) kerugian yang segera di akui	244.468.170
- Dampak aset ceiling yang di akui pada ekuitas	-
Total beban pada OCI	244.468.170

Rekonsiliasi perubahan liabilitas (aset) yang diakui di neraca :

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)
- Saldo awal	5.976.868.850
- Imbalan yang dibayarkan	(242.065.000)
- Beban imbalan pada laba rugi	1.084.288.934
- Beban pada OCI (penghasilan komprehensif lain)	244.468.170
Saldo akhir	7.063.560.954

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sakura Aktualita Indonesia berdasarkan laporan aktuaris No.3393/SAI/DS/II/21 tertanggal 22 Pebruari 2021, dengan menggunakan metode **Projected Unit Credit** adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	4,00%
Tingkat diskonto per tahun	7,00%
Tingkat kematian	100% TMII III
Tingkat cacat dan sakit	10% TMII III
Tingkat pengunduran diri per tahun	10,0%
Tingkat pensiun dini	N/A
Tingkat pensiun normal	100%
Tingkat pemutusan yang lain	Nil

20. Employee Benefit Liabilities

Company recorded employee benefits to a defined benefit plan for employees in accordance with the Labour Law 13/2003. The company recognised and calculated the employee benefit in accordance with PSAK 24 (revise 2016). The number of employees who are entitled to post-retirement benefits are 59 and 59 employees in 2020 and 2019.

Liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	5.976.868.850	Present value of obligation -
	-	Fair value of employee benefit fund -
	5.976.868.850	Fund status
	-	Unrealized liabilities -
Total employee benefit liabilities	5.976.868.850	

Expense for employee benefits in the statement of profit and loss are as follows:

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	636.576.724	Current service cost -
	563.421.440	Interest cost -
Total expense in profit & loss	1.199.998.164	

The expense recognised in OCI (other comprehensive income) are as follows:

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	(2.091.484.724)	(Gain) loss directly recognised -
	-	Effect ceiling asset on equity recognised -
Total expense in OCI	(2.091.484.724)	

Liability (asset) reconciliation in balance sheet :

	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
	7.550.955.410	Beginning balance -
	(682.600.000)	Severance payment paid -
	1.199.998.164	Current year expense in income -
	(2.091.484.724)	Expense on OCI (Other Comprehensive Income) -
Ending balance	5.976.868.850	

Calculation of employee benefits is calculated by an independent actuary based PT Sakura Aktualita Indonesia Actuary Report No. 3393/SAI/DS/II/21 dated February 21, 2021, used **Projected Unit Cedit** method are as follows:

	2019	
	4,00%	Projected rate of salaries increase
	7,75%	Discount rate per year
	100% TMI III	Mortality rate
	8% TMI III	Disability rate
	8,0%	Turnover rate per year
	N/A	Early retirement rate
	100%	Normal retirement rate
	Nil	Other termination rate

21. Modal Saham

21. Share Capital

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of share ownership of the company as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020			
Saham lembar	Persentase Kepemilikan	Jumlah	
Number of Share	Percentage of Ownership %	Total	
	(%)	(Rp)	
Pemegang Saham			Shareholders
- PT Bintang Jaya Putraabadi	9.312.500	74,50%	93.125.000.000
- PT Pratama Insan Nugraha	3.187.500	25,50%	31.875.000.000
	12.500.000	100%	125.000.000.000
2019			
Saham lembar	Persentase Kepemilikan	Jumlah	
Number of Share	Percentage of Ownership %	Total	
	(%)	(Rp)	
Pemegang Saham			Shareholders
- PT Bintang Jaya Putraabadi	9.312.500	74,50%	93.125.000.000
- PT Pratama Insan Nugraha	3.187.500	25,50%	31.875.000.000
	12.500.000	100%	125.000.000.000

22. Pendapatan

22. Revenue

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
- Kegiatan perantara perdagangan efek	71.299.354.187	38.697.581.823	Securities brokerage activities -
- Penjaminan dan penjualan emisi efek	815.969.200	758.668.760	Underwriting and sale of securities - issuance
- Keuntungan (kerugian) Perdagangan Efek - belum terealisasi	(887.440.450)	(28.811.586)	Unrealized gain (loss) on sale of - securities
Jumlah pendapatan usaha	71.227.882.937	39.427.438.997	Total revenue

23. Beban Usaha

23. Operating Expenses

	31 Desember 2020 December 31, 2020 (Rp)	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Rp)	
Gaji dan tunjangan	11.439.951.262	13.143.136.279	Salary and allowances
Bonus dan tunjangan lain	36.515.270.235	14.130.714.920	Bonuses and other benefits
Beban imbalan kerja	1.084.288.934	1.199.998.164	Employee benefit expense
Beban kepegawaian	49.039.510.431	28.473.849.363	Personnel expenses
Administrasi umum	5.230.732.274	4.480.783.186	Administration general
Sewa kantor	990.959.454	2.331.120.000	Rent office
Penyusutan dan amortisasi	3.397.582.610	1.933.336.731	Depreciation and amortization
Jasa profesional	2.861.529.776	1.403.814.856	Professional fee
Telekomunikasi	350.378.955	373.162.718	Telecommunication
Jamuan dan sumbangan	66.590.181	87.409.321	Representation and donation
	61.937.283.681	39.083.476.175	

Pendapatan (Beban) Lainnya	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Income (Expense) Other
	December 31, 2020 (Rp)	December 31, 2019 (Rp)	
Pendapatan bunga bank	4.073.014.698	4.039.412.889	Interest income
Pendapatan lain-lain bersih	5.194.697.946	976.412.426	Other income net
Beban bunga dan keuangan	(249.671.924)	(60.177.962)	Interest expense and finance
Beban piutang tak tertagih	(4.091.627.654)	-	Allowance for doubtful account receivable
Beban penurunan nilai	(3.330.130)	-	Allowance for impairment losses
	4.923.082.937	4.955.647.353	

24. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi :

- Tn. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. adalah suami dari Ibu Dra. Korina Widiyari Winoto yang adalah salah satu kepala cabang Perusahaan.
- Kepala cabang dan direksi merupakan orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Tn. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. mempunyai utang kepada Perusahaan sebesar Rp 4.664.000.000 sesuai dengan Surat Pengakuan Hutang No.54 yang dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta tanggal 19 November 2012. Selama tahun 2020 dan 2019 Tn. Eddy Soesanto melakukan cicilan pembayaran sebesar Rp.0 dan Rp.19.203.000. Pada tahun 2020, Perusahaan memutuskan untuk menghapus bukukan piutang ini dikarenakan yang bersangkutan telah meninggal dunia.
- Perusahaan adalah sponsor reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham.
- Entitas Anak memberikan jasa manajemen terhadap reksadana Semesta Dana Maxima dan Semesta Dana Saham dan bertindak sebagai agen penjual.

Saldo-saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020
	December 31, 2020 (Rp)
Aset	
Unit penyertaan Reksadana Semesta Dana Saham	6.222.488.350
	6.222.488.350

Persentase dari jumlah aset

0,72%

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020
	December 31, 2020 (Rp)
Keuntungan (kerugian) unit penyertaan Reksadana belum terealisasi	(887.440.450)
	(887.440.450)

Persentase dari jumlah pendapatan

-1,25%

24. Nature and Related Party Transactions

Nature of Related Parties:

- Tn. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. was the husband of Dra. Korina Widiyari Winoto who is one of the branch manager of the company.
- Branch manager and directors are those who have authority and responsibility for planning, directing and controlling activities of the company.

Transactions with related parties are as follows:

- Mr. Eddy Soesanto Soegiarto, S.H. has a loan from the company amounting Rp 4.664.000.000 based on with loan deed No.54 by Jimmy Tanal, SH, MK.n a public Notary in Jakarta dated November 19, 2012. In 2020 and 2019 Mr. Eddy Soesanto make repayments amounting Rp 0 and Rp. 19,203,000. In 2020, the Company decided to write off this receivables because Mr. Eddy Soesanto has been passed away.
- The Company is a sponsor for mutual fund Semesta Dana Maxima and Semesta Dana Saham.
- Subsidiary company provides management service to the mutual funds and acts as seeling agent.

Significant balances with related parties are as follows:

	31 Desember 2019
	December 31, 2019 (Rp)
Asset	
Units of Mutual Funds Semesta Dana Saham	7.109.928.800
	7.109.928.800

2,49%

Percentage of total assets

Significant transactions with related parties are as follows:

	31 Desember 2019
	December 31, 2019 (Rp)
Unrealized gain(loss) of mutual funds	(28.811.586)
	(28.811.586)

-0,07%

Percentage of total revenue

25. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Tabel berikut menyajikan nilai tercatat pada masing-masing kategori aset dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019:

25. Financial Instruments and Financial Risk Management

The main financial risks faced by the company are credit risk, foreign currency exchange rate risk, liquidity risk and price risk. Attention to the management of this risk has increased significantly with considerable change and volatility in the Indonesian financial markets. The following table presents the carrying value of each category of financial assets and liabilities at December 31, 2020 and December 31, 2019:

	2020		2019		
	Nilai Tercatat <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar <i>Fair Value</i>	Nilai Tercatat <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar <i>Fair Value</i>	
	(Rp)		(Rp)		
Aset Keuangan					Financial Assets
(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi :					(i) <i>Financial assets at fair value through profit or loss:</i>
Portofolio efek untuk Diperdagangkan	6.222.488.350	6.222.488.350	7.109.928.800	7.109.928.800	<i>Portfolio Securities Trading</i>
(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang:					(ii) <i>Loans and receivables:</i>
Kas dan setara kas	97.124.148.201	97.124.148.201	71.746.150.891	71.746.150.891	<i>Cash and cash</i>
Piutang nasabah	577.819.691.788	577.819.691.788	141.213.999.224	141.213.999.224	<i>Customer receivables</i>
Piutang lain-lain	6.565.986.112	6.565.986.112	7.400.270.623	7.400.270.623	<i>Other receivables</i>
Aset lain	-	-	-	-	<i>Other asset</i>
(iii) Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual:					(iii) <i>Financial assets available-for-sale:</i>
Investasi jangka panjang lainnya	-	-	-	-	<i>other long-term investments</i>
Jumlah Aset Keuangan	687.732.314.452	687.732.314.452	227.470.349.538	227.470.349.538	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi					<i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>
Utang nasabah	684.866.295.954	684.866.295.954	144.277.248.964	144.277.248.964	<i>Payable to customer</i>
Utang Bursa Efek Indonesia	6.277.478.212	6.277.478.212	1.173.738.643	1.173.738.643	<i>Payable to Indonesia Stock Exchange</i>
Utang lain-lain	13.183.493.845	13.183.493.845	1.996.820.059	1.996.820.059	<i>Other payable</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	704.327.268.011	704.327.268.011	147.447.807.666	147.447.807.666	Total Financial Liabilities

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang tidak ditentukan jatuh temponya telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah nilai wajar efek untuk diperdagangkan di Bursa adalah harga penutupan (*closing price*) pada tanggal perdagangan (tingkat 1).

Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount of the asset company and short-term financial liabilities and unspecified maturities reflect fair value. While the amount of the fair value of trading securities on the Exchange is the closing price on the trade date (level 1).

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan:

The main financial risks faced by the company:

1. Risiko Kredit

1. The Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan dan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Credit risk is the risk that the company will incur a loss arising from customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. And the company's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents and receivables. Total maximum exposure to credit risk is equal to the carrying value of these accounts.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

The company manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and more selective in choosing a bank, that is just the banks and financial institutions reputable and well chosen.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang adalah kas dan setara kas.

Foreign Exchange Rate Risk

Currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The company's financial instruments that potentially exchange rate risk are cash and cash equivalents.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is the risk that the cash flow position of the company showed a short-term income is not sufficient to cover short-term expenses.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The company manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents sufficient to fulfill the company's commitment to the normal operation of the company and regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, as well as due dates schedules of financial assets and liabilities.

Tabel berikut menyajikan jumlah aset dan liabilitas keuangan pada 30 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan jatuh tempo kontraktualnya:

The following table presents the amount of financial assets and liabilities at December 30, 2020 and December 31, 2019 by contractual maturity:

	2020			Jumlah Rp Total Rp	
	Akan Jatuh Tempo Expected due date				
	Jatuh tempo tidak Not Specified	Kurang 1 Tahun Less than 1	Lebih 1 More than 1		
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	18.628.084.069	78.496.064.132	-	97.124.148.201	Cash and cash equivalents
Portofolio efek untuk diperdagangkan	6.222.488.350	-	-	6.222.488.350	Portfolio securities to be handed
Piutang nasabah	-	577.819.691.788	-	577.819.691.788	Customer receivables
Piutang lain-lain bersih	-	6.565.986.112	-	6.565.986.112	Other receivables-net
Aset lain-lain uang jaminan	-	-	-	-	Other assets security deposits
Jumlah Aset Keuangan	24.850.572.419	662.881.742.033	-	687.732.314.452	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang nasabah	684.866.295.954	-	-	684.866.295.954	Payable to customer
Utang Bursa Efek Indonesia	6.277.478.212	-	-	6.277.478.212	Payable to Indonesia Stock Exchange
Utang lain-lain	-	13.183.493.845	-	13.183.493.845	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	691.143.774.166	13.183.493.845	-	704.327.268.011	Total Financial Liabilities

	2019				
	Akan Jatuh Tempo				
	Expected due date				
Jatuh tempo tidak Not Specified	Kurang 1 Tahun Less than 1	Lebih 1 More than 1	Jumlah Rp Total Rp		
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	6.246.150.891	65.500.000.000	-	71.746.150.891	Cash and cash equivalents
Portofolio efek untuk diperdagangkan	7.109.928.800	-	-	7.109.928.800	Portfolio securities to be handed
Piutang nasabah	-	141.213.999.224	-	141.213.999.224	Customer receivables
Piutang lain-lain bersih	-	7.400.270.623	-	7.400.270.623	Other receivables-net
Aset lain-lain uang jaminan	-	-	-	-	Other assets security deposits
Jumlah Aset Keuangan	13.356.079.691	214.114.269.847	-	227.470.349.538	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang nasabah	144.277.248.964	-	-	144.277.248.964	Payable to customer
Utang Bursa Efek Indonesia	1.173.738.643	-	-	1.173.738.643	Payable to Indonesia Stock Exchange
Utang lain-lain	-	1.996.820.059	-	1.996.820.059	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	145.450.987.607	1.996.820.059	-	147.447.807.666	Total Financial Liabilities

3. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar lokal dan global.

26. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholders lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Dalam kaitan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka Pemerintah dan Badan Pengatur lain mengeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan jumlah minimal modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek, yaitu melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek dan Peraturan Bapepam-LK No. V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, dimana Perusahaan yang melakukan kegiatan sebagai Perantara pedagang efek dan manajer investasi diharuskan memiliki MKBD paling sedikit Rp. 25.000.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas untuk perantara pedagang efek dan sebesar Rp 200.000.000 ditambah 0,1% dari total dana yang dikelola untuk manajer investasi berdasarkan Kep-566/BL/2011.

3. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. The company has price risk primarily because of investments classified as trading.

The company manages price risk by regularly evaluating the financial performance and the market price of its trading investment, as well as constantly monitor the progress of local and global markets.

26. Capital Management

The company is goal in managing its capital are to safeguard its going concern to deliver results to its shareholders and to benefit other stakeholders, and maintain a capital structure optimization.

In order to maintain its capital structure, the company managers the amount of dividends paid to shareholders or issue new shares to reduce the its borrowings.

In regard to capital and to strengthen the financial condition and operational capability Securities company, the Government and other Regulatory Agency issued two decisions related to the minimum number of paid-up capital and adjusted net working capital (MKBD) company Efek, namely through the Minister of Finance Decree. No.153/KMK.010/2010 on Share Ownership and Equity Securities company and Bapepam-LK. VD5 on Maintenance and Reporting of Adjusted Net Working Capital, where the company as Broker-dealers and securities investment managers are required to have MKBD at least Rp 25,000,000,000 or 6,25% of the number of non-debt liabilities and debt in sub-ordinated public offering / offers are limited to stock brokers and Rp 200,000,000 plus 0.1% of the total funds managed by the investment manager for Kep-566 / BL/2011.

Jumlah MKBD perusahaan pada 30 Desember 2020 dan 30 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Number MKBD company at December 30, 2020 and December 30, 2019 are as follows:

	2020	2019	
Total aset lancar	366.187.190.608	134.027.593.084	Total current assets
<i>Kurang:</i>			<i>Less:</i>
Total liabilitas	276.011.228.594	62.709.112.086	Total liabilities
Total ranking liabilitas	518.355.347	3.254.823.052	Total ranking liabilities
Modal kerja bersih	89.657.606.667	68.063.657.946	Net working capital
<i>Tambah:</i> hutang sub-ordinasi	-	-	Added: sub-ordinated debt
Modal kerja bersih disesuaikan	89.657.606.667	68.063.657.946	Adjusted net working capital
<i>Kurang:</i>			<i>Less:</i>
Penyesuaian risiko likuiditas	-	-	Liquidity risk adjustment
Penyesuaian risiko pasar	1.253.608.850	1.434.058.470	Market risk adjustment
Penyesuaian risiko kredit	-	-	Credit risk adjustment
Penyesuaian risiko kegiatan usaha	-	-	Operations risk adjustment
Total modal kerja bersih disesuaikan	88.403.997.817	66.629.599.476	Total adjusted net working capital

Jumlah MKBD pada tanggal 30 Desember 2020 dan tanggal 30 Desember 2019 telah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi Perusahaan yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara pedagang efek dan Manajer Investasi.

Number MKBD on December 30, 2020 and December 30, 2019 have complied with minimum requirement by Bapepam-LK to the company operate as a Broker-dealers.

27. Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73

27. Impact on implementation of SFAS 71, 72 and 73

1. Dampak penerapan PSAK 71

1. Impact on implementation of SFAS 71

Dampak Impairment PSAK 71 untuk saldo awal 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp4.093.399.891, sedangkan untuk saldo akhir per 31 Desember 2020 terdapat kenaikan penyisihan sebesar Rp2.187.917.

The impact of SFAS 71 Impairment for opening Balance on January 1, 2020 amounted to Rp 4,093,399,891, while for Ending Balance as of December 31, 2020 there was an increase in allowance of Rp 2,187,917.

2. Dampak penerapan PSAK 72

2. Impact on implementation of SFAS 72

Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, prinsip dasar dari standar baru, terkait pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan, telah sesuai dengan model dan praktik bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan perusahaan.

Based on the Company assessment, the underlying principles of the new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the company current business model and practices. As a result, the adoption of SFAS 72 did not have a material impact on the company financial statements.

3. Dampak penerapan PSAK 73

3. Impact on implementation of SFAS 73

Perusahaan telah menghitung dampak dari perhitungan PSAK 73, berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur dari nilai suku bunga rata-rata SBDK atas pinjaman modal tahun 2019. Dengan pertimbangan pinjaman perusahaan atas rate SBDK, dan menghasilkan nilai rata-rata suku bunga kredit sebesar 9,56%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, aset SIS meningkat sebesar Rp 5.694.759.324 pada 1 Januari 2020.

The company has calculated the impact of the calculation of SFAS 73, based on the principles of SFAS 30, "Leases." Lease liabilities are measured from the average prime lending rate on capital loans in 2019. Taking into account company's loan over the prime lending rate, it produces an average value of the prime lending rate. interest on credit of 9.56%. Use rights assets are measured at the same amount as the lease liability, adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in connection with the lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019. With implementing this standard, Company's assets increased by Rp 5,694,759,324 on January 1, 2020.

28. Penyajian dan Penyelesaian atas Laporan Keuangan

28. Preparation and Completion of The Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 29 April 2021.

company Management is responsible for the preparation of financial statements completed on April 29, 2021.